

**Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Pendapatan Orang
Tua, dan Minat Menjadi Guru Terhadap Motivasi Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG)**

(Skripsi)

Oleh:

ANTASARI SIHOMBING

NPM 2013031068



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Pendapatan Orang
Tua, dan Minat Menjadi Guru Terhadap Motivasi Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG)**

Oleh

ANTASARI SIHOMBING

**Skripsi ini Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Pendapatan Orang Tua, dan Minat Menjadi Guru Terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Oleh

ANTASARI SIHOMBING

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan minat menjadi guru terhadap motivasi mahasiswa pendidikan ekonomi fkip melanjutkan pendidikan profesi guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa deskriptif verifikatif dengan angket dan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2020,2021. Sampel yang digunakan sebanyak 73 mahasiswa menggunakan teknik pengambilan sampel. *Non Probability Sampling*. Perhitungan data menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 25 dengan hasil menunjukkan terdapat pengaruh indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan minat menjadi guru terhadap motivasi mahasiswa pendidikan ekonomi fkip melanjutkan pendidikan profesi guru dengan kadar determinasi sebesar 67,3% dan 32,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Motivasi melanjutkan pendidikan profesi guru, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, minat menjadi guru

ABSTRACT

EFFECTS OF GRADE POINT AVERAGE (GPA), PARENTAL INCOME, AND INTEREST IN BECOMING A TEACHER ON MOTIVATION OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS FKIP UNIVERSITY OF LAMPUNG CONTINUES TEACHER PROFESSIONAL EDUCATION (PPG)

By

ANTASARI SIHOMBING

This study aims to determine the effects of cumulative achievement index, parents' income, and interest in becoming a teacher on the motivation of fkip economics education students to continue their professional teaching education. The method used in this research is quantitative in the form of descriptive verification using questionnaires and questionnaires. The population of this research is active students of the FKIP Economic Education University of Lampung class of 2020, 2021. The sample used was 73 students using the non probability sampling sampling technique. Data calculations used the SPSS version 25 data processing application with the results showing that there was an influence of cumulative achievement index, parents' income, and interest in becoming a teacher on the motivation of fkip economics education students to continue their professional education as a teacher with determination levels of 67.3% and 32.7% influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : *Motivation continues teacher professional education, grade point average, parental income, interest in becoming a teacher*

Judul skripsi

PENGARUH INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK), PENDAPATAN ORANG TUA, DAN MINAT MENJADI GURU TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)

Nama Mahasiswa

: **Antasari Sihombing**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2013031068**

Program Studi

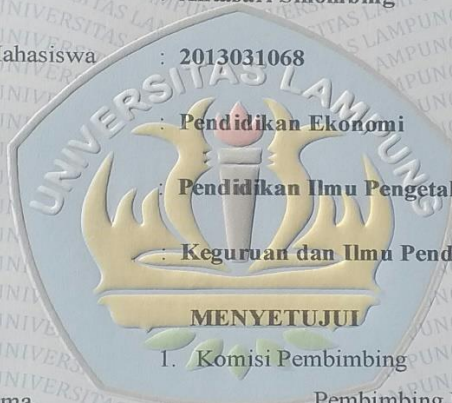
: **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

: **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas

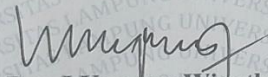
: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

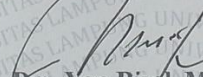
Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,



Drs. I Komang Wiratha, M.Si.

NIP. 19600417 198711 1 001

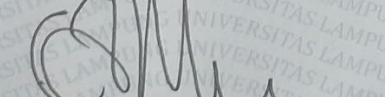


Drs. Yon Rizal, M.Si.

NIP. 19600818 198603 1 005

2. Mengetahui

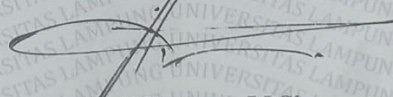
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP. 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi,



Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP. 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. I Komang Winatha, M.Si.

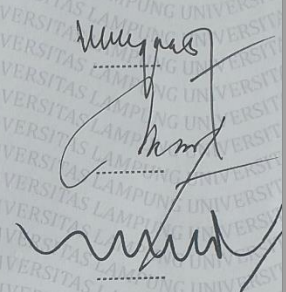
Sekretaris : Drs. Yon Rizal, M.Si.

Penguji : Drs. Nurdin, M.Si.

Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Desember 2023



PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Antasari Sihombing
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013031068
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan IPS/FKIP
Alamat : Sibuntuon, Kec. Sijamapolang Sumatera Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Pendapatan Orang Tua, dan Minat Menjadi Guru Terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG)**” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya bertanggungjawab sepenuhnya.

Bandar lampung, 15 Desember 2023


Antasari Sihombing
NPM. 2013031068

RIWAYAT HIDUP



Antasari Sihombing adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Sibuntuon, 23 Februari 2000. Anak ke-lima dari delapan bersaudara pasangan Bapak Tunggul Sihombing dan Ibu Tiurma Sihite. Penulis berasal dari Sibuntuon, Kecamatan Sijamapolang, Kabupaten Humbang Hasundutan, Medan, Sumatera Utara.

Berikut pendidikan formal yang ditempuh penulis:

1. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 173439 Sibuntuon, lulus pada tahun 2012
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Sijamapolang, lulus pada tahun 2015
3. Sekolah Menengah Atas di SMK Surya Dharma Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018.
4. Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi di kampus diantaranya Assets (*Association of Economic Education Students*) Pendidikan Ekonomi, POMK (Persekutuan Oikumene Mahasiswa Kristen) FKIP Universitas Lampung. Pada tahun 2023, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Bina Karya Mandiri, Lampung Tengah dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di (SMP) Wiyata Bhakti Natar, Lampung Selatan.

PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan berkat dan penyertaan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda dan kasih sayang kepada :

Kedua Orang Tuaku

Terima kasih telah merawat, membesarkan serta mendidikku dengan penuh dengan kasih dan sayang hingga saat ini. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku yang tidak akan ada balasan yang cukup untuk semua perjuangan yang telah kalian berikan kepadaku.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan serta arahan yang diberikan selama ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberi kesehatan serta kemudahan dalam segala hal.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih telah menerima segala kekurangan dan kelebihanku, menemaniku disaat suka dan duka, menjadi tempat berkeluh kesah, berbagi pengalaman dan cerita. Terimakasih atas kebersamaannya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberi kesehatan serta kemudahan dalam segala hal.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23 ; 18)

“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari esok, karena hari esok mempunyai kesusahannya sendiri, kesusahan sehari cukuplah untuk sehari”

(Matius 6 ; 34)

“Akar pendidikan itu pahit, tapi buahnya manis”

(Aristoteles)

“You may be able to delay, but time will not wait.”

(Benjamin Franklin)

“Berakar dan berbuah sendiri”

(Penulis)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih karunia, berkat dan kemurahan hatinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Pendapatan Orang tua, dan Minat menjadi guru terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG)”.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari motivasi, bimbingan serta bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
7. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku dosen Pembimbing I. Terima kasih telah bersedia membimbing, memotivasi, meluangkan waktu, memberi kritik dan saran serta dukungan sehingga penulis bisa sampai ditahap menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada bapak dan keluarga.

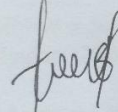
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, meluangkan waktu, memotivasi serta memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ibu atas segala arahan dan bimbingannya, semoga Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kesehatan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ibu dan keluarga. Semoga Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kesehatan serta melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada ibu dan keluarga.
9. Bapak Drs.Nurdin, M.Si selaku dosen Pembahas yang telah bersedia mengarahkan, memberi kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas semua arahan yang diberikan, semoga bapak dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.
10. Teruntuk yang istimewa kedua orang tuaku tercinta dan tersayang yaitu Bapak Tunggul Sihombing dan Ibu Tiurma Sihite. Ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang, membiayai dan menyekolahkan aku sampai sarjana dan mendoakanku di setiap doanya. Terima kasih atas segala pengorbanan yang dilakukan untuk memenuhi segala keinginan dan kebutuhanku. Terima kasih atas segala nasihat, pengalaman dan pembelajaran yang diberikan selama ini. Semoga papa dan mama sehat selalu, diberikan umur yang panjang, selalu dalam lindungan Tuhan.
11. Ketiga adikku tersayang Betty Maria Sihombing S.AP, Boy Dirgak Panaili Sihombing, dan Yola Manora Sihombing yang telah memberi semangat, mendoakan dan memberi motivasi. Tempat bercanda dan bermain *mobile legend* bersama dikala suntuk. Terima kasih sudah saling melengkapi satu sama lain.
12. Abang dan Kakakku Poltak Martua Alexander Sihombing, Putri Astuti Sihombing S.H, Inneke Lestari Sihombing S.E, Helena Pitaloka Sihombing S.H yang selalu memberi masukan, dukungan dan motivasi. Terima kasih sudah menjadi pemberi suntikan dana dan melengkapi satu sama lain.
13. Laki-laki spesial calon suamiku *Coki Malau* terimakasih sudah menjadi bagian perjalanan dan kisah hidupku selama 5 tahun terakhir, menjadi tempat berkeluh kesah, orang yang selalu terlibat dalam setiap proses perjalananku, terimakasih

untuk segala bentuk dukungan dan motivasi yang selalu mengalir, terimakasih sudah mencintai aku dan saling melengkapi satu sama lain. Terimakasih selalu ada. Semoga harapan-harapan yang kita langitkan dan segala sesuatunya berjalan sesuai rencana. Ikan hiu makan abang, *I love you* ayang.

14. Kepada Seseorang Wanita yang berasal dari Prodi sebelah yaitu Ardilla Ayu Ningtyas S.Pd Alias DILA. Terimakasih untuk segala dukungan baik waktu dan moral. Drama bucinmu diakhir perjuangan spd ini sangat menghibur jiwa dan raga wkwkw. Terima kasih telah muncul sebagai penyelamat akhir zaman. Gass wisuda bareng. Semoga percintaanmu berakhir bahagia segera.Jiakhhh!!.
15. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Febri Preditia Wulandari S.Pd dan adikku Tim anggota *masterchef* Yusnita Dahlia Putri, S.Kom, dan Dinda Bestari, S.Kom. Terimakasih sudah membantu proses penelitian menjadi teman bercanda dikosan dengan segala kerandomannya, semoga kalian sehat selalu dan diberi kemudahan dalam urusan apapun kedepannya.
16. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dr. Atik Rusdiani, M.Pd. I., Suroto, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. Terima kasih atas ilmu yang diberikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada bapak dan ibu.
17. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 yang tak dapat ku sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan perjuangan selama ini.
18. Adik-adik Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 dan 2022 yang telah membantu selama penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian diberi kemudahan dan kelancaran kedepannya
19. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung semoga dapat menjadi nilai ibadah.

Bandar Lampung, 15 Desember 2023

Penulis ,



Antasari Sihombing

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis.....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
a. Teori-Teori Motivasi	17
2. Teori Manusia Kompleks.....	19
b. Fungsi Motivasi	20
c. Jenis-jenis Motivasi	20
b. Cara Mengukur Pendapatan Orang Tua.....	27
b. Indikator Minat Mahasiswa Menjadi Guru.....	29
c. Tiga Pendekatan Penelitian Tentang Minat.....	31
d. Jenis-jenis Minat.....	33
b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan Guru (PPG).....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	36
1. Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif terhadap Minat Mahasiswa Melanjutkan PPG.....	38
2. Pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap Motivasi Melanjutka PPG.....	38
3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan PPG.....	39
4. Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif, Pendapatan Orang Tua, dan Minat Menjadi Guru terhadap Motivasi Melanjutkan PPG	40
D. Paradigma Penelitian	40
F. Hipotesis Penelitian	41

III. METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Variabel Penelitian	42
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Teknik Pengambilan Sampel	44
E. Definisi Operasional Variabel	44
1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).....	44
2. Pendapatan orang tua	45
3. Minat Mahasiswa Menjadi Guru	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Kuesioner (Angket)	46
2. Dokumentasi	47
3. Wawancara	47
4. Observasi	47
G. Instrumen Penelitian	47
H. Uji Persyaratan Instrument	50
I. Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	51
2. Uji Reliabilitas	55
I. Uji Persyaratan Analisis	56
J. Uji Persyaratan Regresi Linier (Uji Asumsi Klasik).....	58
1. Uji Kolinieran Regresi	58
2. Uji Multikolinieritas	59
3. Uji Autokorelasi.....	59
4. Uji Heteroskedastisitas	60
K. Pengujian Hipotesis	61
1. Regresi Linier Sederhana.....	61
2. Regresi Linier Multiple.....	62
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
B. Gambaran Responden Penelitian	65
C. Deskripsi Data.....	65
a. Indeks Prestasi Kumulatif.....	65
b. Pendapatan Orang Tua.....	67
c. Minat Menjadi Guru.....	68
d. Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru	70
D. Uji Persyaratan Analisis Data	71
1. Uji Normalitas	72
2. Uji Homogenitas	72
E. Uji Asumsi Klasik	73
1. Uji Linearitas.....	73
2. Uji Multikolinieritas.....	75
3. Uji Autokorelasi.....	76
4. Uji Heteroskedastisitas.....	78
F. Uji Hipotesis.....	80
1. Pengujian Hipotesis Secara Prasional.....	80
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	86
G. Pembahasan.....	89

V. KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Penggolongan Pendapatan.....	27
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen IPK, Pendapatan Orang tua, Minat Menjadi Guru dan Motivasi Melanjutkan PPG.....	50
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Melanjutkan PPG	52
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Indeks Prestasi Kumulatif.....	53
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Orang Tua.....	54
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Orang Tua.....	55
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4. 1 Nama Kaprodi Pendidikan Ekonomi.....	64
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi variabel indeks prestasi kumulatif	68
Tabel 4. 3 Kategori Indeks Prestasi Kumulatif	69
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi variabel pendapatan orang tua	70
Tabel 4. 5 Kategori Pendapatan Orang Tua	71
Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi variabel minat menjadi guru	72
Tabel 4. 7 Kategori Minat Menjadi Guru.....	72
Tabel 4. 8 Distribusi frekuensi variabel motivasi melanjutkan PPG	73
Tabel 4. 9 Kategori Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru	74
Tabel 4. 10 Hasil uji Normalitas	75
Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas	76
Tabel 4. 12 (R Old) Hasil Uji Linieritas Motivasi Melanjutkan PPG (Y) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (X ₁).....	77
Tabel 4. 13 (R Old) Hasil Uji Linieritas Motivasi Melanjutkan PPG (Y) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (X ₁).....	77
Tabel 4. 14 Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4. 15 Uji Autokorelasi	79
Tabel 4. 16 Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4. 17 Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial variabel Indeks Prestasi Kumulatif (X ₁)	83
Tabel 4. 19 Koefisien regresi Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (X ₁) terhadap Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) (Y)	84
Tabel 4. 20 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial variabel Pendapatan Orang Tua (X ₂).....	85

Tabel 4. 21 Koefisien regresi Pengaruh Pengaruh Pendapatan Orang Tua (X ₂) terhadap Motivasi Mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi guru (PPG) (Y)	86
Tabel 4. 22 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial variabel Minat Menjadi Guru (X ₃).....	87
Tabel 4. 23 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial variabel Minat Menjadi Guru (X ₃).....	88
Tabel 4. 24 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan	89
Tabel 4. 25 Koefisien Regresi Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat	90
Tabel 4. 26 ANOVA Uji Hipotesis Indeks Prestasi Kumulatif (X ₁), Pendapatan Orang Tua (X ₂), Dan Minat Menjadi Guru (X ₃), Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (Y)	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian.....	41
Gambar 4. 1 Kurva Durbin-Watson	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	107
Lampiran 2. Pelaksanaan Peneliitian melalui kuisisioner g-form	110
Lampiran 3. Data Hasil Kuisisioner	110
Lampiran 4. Nama Responden.....	111
Lampiran 5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	114
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas.....	120
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas	127

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat di setiap bidang dalam kehidupan manusia. IPTEK telah mendominasi dari segi bidang informasi dan komunikasi. Ini menciptakan berbagai jenis persyaratan dan tantangan baru juga di bidang pendidikan. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di era saat ini menuntut mutu ataupun kualitas pendidikan yang lebih memadai. Hal ini karena IPTEK diperoleh dari pendidikan dan juga penelitian yang mendukung dalam setiap proses perkembangannya. Tidak bisa dipungkiri pendidikan merupakan salah satu indikator dalam aspek penting kehidupan manusia.

Menyadari sangat pentingnya pendidikan dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan sebuah negara maka setiap negara di dunia selalu berusaha memperbaiki kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan di Indonesia sendiri masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang ada di dunia. Hasil survei PISA (*Programme for International Assessment*) pada tahun 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74, atau keenam dari bawah. Pelajar Indonesia menduduki peringkat ke-74 dalam membaca dengan skor 371, matematika ke-73 dengan skor 379, dan sains ke-71 dengan skor 396.

PISA ini sendiri merupakan lembaga yang dibuat dan diusulkan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan Indonesia menjadi salah satu anggotanya yang mana PISA adalah suatu lembaga studi yang tugasnya untuk mengevaluasi sistem pendidikan di negara

anggotanya. Tes PISA rutin dilakukan setiap 3 tahun sekali diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia yang menjadi anggotanya. Sedangkan menurut survei *worldtop20.org* situs yang membagikan peringkat pendidikan dari berbagai negara yang memiliki banyak program dalam aspek penilaian pendidikan di dunia, dan yang menjadi salah satu program dari situs ini adalah *World Top 20 Education Poll*.

Program *World Top 20 Education Poll* rutin melakukan survei penilaian terkait dengan peringkat 20 sistem pendidikan terbaik dari 209 negara di dunia. Adapun peringkat tersebut dinilai berdasarkan lima tingkat pendidikan, yakni tingkat pendaftaran sekolah anak usia dini, tingkat penyelesaian sekolah dasar, tingkat penyelesaian sekolah menengah pertama, tingkat kelulusan sekolah menengah atas, dan tingkat kelulusan perguruan tinggi. Selain dari lima tingkatan tersebut *World Top 20 Education Poll* juga menilai kemampuan membaca, nilai matematika, dan nilai sains di tingkat dasar dan menengah juga menjadi penilaian utama. *Worldtop20.org* pada awal tahun 2023 kembali melakukan penilaian dan mengurutkan peringkat pendidikan di berbagai negara dunia. Ada 203 negara yang tercantum dalam pemeringkatan tersebut. Di peringkat pertama ada Denmark, lalu disusul oleh Korea Selatan di peringkat kedua, dan Netherlands (Belanda) di peringkat ketiga. Sementara itu, Indonesia ada di posisi ke-67 dari 203 negara.

Urutan Indonesia berdampingan dengan negara Albania yang berada di posisi ke-66 dan negara Serbia di posisi ke-68. Pemeringkatan tersebut dinilai berdasarkan lima tingkat Pendidikan. Berikut ini rincian persentase lima tingkat penilaian pendidikan di Indonesia. Pada penilaian 3 tahun terakhir yaitu tahun 2021 Indonesia berada di peringkat ke-54 dari 78 negara. Peringkat tersebut jika dibandingkan dengan peringkat negara lainnya di Asia Tenggara bahkan belum lebih unggul. Negara tetangga yaitu Singapura berhasil menduduki posisi ke-21. Sedangkan negara Malaysia berada di posisi ke-38 dan negara Thailand berada di peringkat ke-46. Walaupun begitu, Indonesia masih lebih unggul daripada negara Filipina di peringkat ke- 55, negara Vietnam ke-66, dan negara Myanmar di posisi ke-77. Sedangkan pada kuartal pertama penilaian di tahun 2022, peringkat pendidikan *worldtop20.org* diduduki oleh negara Korea Selatan. Di

kuartal kedua, peringkat pertama yang awalnya dipegang negara Korea Selatan digeser oleh negara India dan Korea Selatan turun ke peringkat 12. Sementara itu pada penilaian kuartal ketiga, peringkat pertama kembali direbut oleh Korea Selatan dan disusul negara Denmark sebagai pemegang peringkat ke-2.

1. Persentase tingkat pendaftaran sekolah anak usia dini sebesar 68 persen
2. Persentase tingkat penyelesaian sekolah dasar sebesar 100 persen
3. Persentase tingkat penyelesaian sekolah menengah pertama sebesar 91.19 persen.
4. Persentase tingkat kelulusan menengah atas sebesar 78 persen
5. Persentase tingkat kelulusan perguruan tinggi sebesar 19 persen.

Posisi Indonesia dari 3 tahun berturut-turut masih belum mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan oleh tingkat kelulusan Perguruan Tinggi di Indonesia yang masih di bawah 50 persen. Indonesia belum bisa masuk peringkat 20 teratas dalam peringkat pendidikan di dunia. Menurut survei *worldtop20.org*, yang menjadi penyebab kelemahan Pendidikan Indonesia ada pada *Teacher Ratio Academic Levels* (rasio guru tingkat akademik). Diantara banyaknya penyebab rendahnya profesionalisme guru adalah guru tidak memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai, rendahnya minat untuk mengembangkan diri, masih ada guru yang memiliki pekerjaan tambahan, serta tidak berfungsinya organisasi profesi guru. Pada dasarnya tinggi atau rendahnya kualitas pendidikan di sebuah negara dapat ditentukan oleh faktor dari dalam ataupun faktor dari luar individu yang bias mempengaruhi kualitas pendidikannya, faktor dari dalam berupa kedisiplinan (kontrol diri), ketekunan, serta kreativitas, dan tanggung jawab seseorang sebagai peserta didik. Sedangkan untuk faktor dari luar berupa kurikulum, guru, fasilitas pendidikan dan sumber belajar.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Tidak bisa dipungkiri peran seorang guru merupakan salah satu faktor penting sebagai pengajar penentu baik atau buruknya kualitas pendidikan. Guru sangat memegang peranan penting dan strategis dalam proses berjalannya pendidikan peserta didik dalam sebuah negara. Karena guru memiliki peranan, fungsi dan kedudukan dalam proses

pendidikan secara formal. Profesi guru merupakan pekerjaan profesional dan mulia yang menuntut keahlian dan keterampilan khusus dalam mengajar. Profesional dalam artian luas berarti merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan pekerjaan tersebut menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang sudah memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang yang harus dicapai serta memerlukan pendidikan profesi.

Kompetensi dan profesionalisme akan terus dituntut karena merupakan aspek yang sangat penting untuk ditingkatkan. Peningkatan kompetensi tersebut akan berdampak sangat signifikan pada peningkatan output yang akan dihasilkan oleh guru dalam pendidikan. Keberhasilan guru ketika sudah berhasil menghasilkan output pendidikan yang berkualitas tentunya juga akan berdampak pada peningkatan kinerja dan output dalam berbagai bidang lainnya. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tetap akan sia-sia dan tidak akan berhasil tanpa didukung oleh guru yang profesional. Guru ketika menjalankan tugas dan fungsinya dituntut memiliki berbagai kompetensi khusus di bidangnya. Namun kenyataannya yang terjadi di lapangan, sering kali guru yang berperan sebagai pendidik tidak mempunyai kompetensi penuh dalam melaksanakan peranan dan tugas-tugasnya.

Rendahnya kemampuan guru tersebut menjadi penyebab rendahnya mutu sumber daya manusia yang dihasilkan dari proses pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dalam sebuah negara hanya akan bisa dicapai ketika negara tersebut memiliki guru dengan kompetensi penuh dalam menjalankan tugas dan fungsinya ketika proses pembelajaran. Hal ini sejalan dan akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih unggul dan berkualitas. Berdasarkan informasi terkini dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari 2,92 juta guru baru 51% yang memiliki gelar S-1, dan sisanya belum berpendidikan S-1. Sedangkan untuk persyaratan sertifikasi guru hanya 2,06 juta jiwa atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat. dan sebanyak 861.670 guru belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional.

Kemendikbud pernah melakukan tes bagi guru semua bidang studi dan rata-rata hasilnya hanya 50% saja yang bisa dikerjakan. Hal ini tentu saja telah

membuktikan rendahnya kualitas guru saat ini di Indonesia. Sedangkan kualitas pendidikan yang baik dan berkualitas tentunya didukung juga dengan kualitas guru yang baik pula. Karena guru yang baik adalah guru yang paham akan profesinya dan melakukan pekerjaannya secara profesional. Seorang guru profesional adalah seorang pendidik yang terlatih dengan baik sehingga memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan serta kaya akan pengalaman dan pengetahuan di bidangnya. Oleh karena itu seorang guru perlu memahami, memperbaharui dan memperdalam pengetahuan, wawasan serta keterampilan yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya.

Pemerintah dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional membuat banyak program dalam upaya peningkatan kualitas guru sebagai salah satu aspek penting dan vital dalam pendidikan salah satunya adalah program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 2 menyatakan bahwa tenaga pendidik atau guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang ditempuhnya. Pada Pasal 4 ditegaskan bahwa sertifikat tenaga pendidik bagi guru diperoleh melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang sudah terakreditasi, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah secara resmi.

Pelaksanaan program PPG didasarkan pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Permendikbud RI nomor 87 tahun 2013. Semenjak diterbitkannya Undang-Undang tersebut dan surat edaran menteri pendidikan pada waktu itu maka surat izin mengajar bagi sarjana jurusan pendidikan atau dikenal dengan Akta IV sudah tidak berlaku lagi dan digantikan dengan sertifikat pendidik. Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang

ditujukan bagi lulusan perguruan tinggi Strata1/D IV jurusan kependidikan ataupun non kependidikan yang hendak meningkatkan kompetensi sebagai guru serta untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Guru hanya akan dapat pengakuan legislasi profesional dengan dibuktikan melalui sertifikat pendidik.

Program PPG secara umum dibuat pemerintah dengan tujuan untuk peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik di Indonesia. Pada sisi lain program PPG ini memiliki tujuan dan manfaat yang belum diketahui dan dirasakan oleh mahasiswa akibat pengetahuan yang masih minim dan persepsi negatif yang muncul dari kalangan mahasiswa itu sendiri. Padahal program PPG mewadahi dan membuka peluang mahasiswa jurusan non pendidikan yang ingin menjadi guru agar dapat mempelajari ilmu dan kompetensikompetensi serta keahlian yang diperlukan untuk menjadi seorang guru yang profesional di bidangnya. Munculnya program PPG menuai pro dan kontra dari berbagai pihak. Beberapa mahasiswa setuju dan berpendapat bahwasanya program PPG akan semakin meningkatkan profesionalisme guru. Namun faktanya yang terjadi adalah adanya kegelisahahan mahasiswa jurusan pendidikan karena merasa diperlakukan tidak adil dengan kebijakan pemerintah tersebut.

Mahasiswa jurusan pendidikan berfikir bahwa mereka harus menambah masa studinya selama satu tahun untuk menjadi seorang guru dengan melanjutkan PPG. Dalam kondisi yang demikian, terdapat dua kemungkinan bagi mahasiswa dari jurusan kependidikan. Kemungkinan pertama, sebagian mahasiswa akan menyambut baik dan berminat untuk mengikuti PPG karena bisa memperluas ilmu pengetahuan dan menambah *skill* dalam mengajar saat memilih menjadi profesi guru. Kemungkinan kedua, beberapa dari mahasiswa menganggap bahwa mengikuti PPG tentu akan menambah biaya lagi dan waktu mereka yang harusnya sudah bisa langsung bekerja akan tetapi digunakan untuk melanjutkan program PPG.

Pandangan berbeda dengan mahasiswa yang dari jurusan nonpendidikan, program PPG bagi mereka tentunya menjadi sebuah keberuntungan. Bagi mahasiswa non-pendidikan yang semasa kuliahnya tidak mendapat mata kuliah tentang kependidikan dan tidak berpikir untuk bisa menjadi seorang guru, dengan adanya program PPG memungkinkan mereka merubah pikirannya untuk

berkarir sebagai seorang pendidik. Faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa melanjutkan PPG adalah motivasi mahasiswa tersebut untuk menjadi seorang guru. Menurut Sardiman (2011) mengatakan bahwa motivasi dalam diri seseorang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Begitu juga dengan motivasi mahasiswa yang memiliki keinginan dan berminat menjadi guru. Pada dasarnya ada beberapa motif yang mendasari dan menjadi bahan pertimbangan mahasiswa memilih karir menjadi guru, diantaranya adalah ingin memberi pelayanan kepada masyarakat dengan berbagi ilmu pengetahuan, rasa tanggung-jawab sebagai agen perubahan bangsa, ingin mencerdaskan generasi bangsa, perasaan bahagia memilih karir sebagai guru karena cinta anak-anak, dan ingin menjadi seperti guru favoritnya, dan lain-lain.

Dengan adanya motivasi tersebut, maka sangat memungkinkan mahasiswa untuk melanjutkan program PPG karena keinginannya yang kuat untuk menjadi seorang guru. Akan tetapi di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung terdapat beberapa mahasiswa yang tidak termotivasi untuk menjadi menjadi seorang guru. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti melihat rendahnya motivasi mahasiswa untuk melanjutkan studi program PPG. Menurut Alex Sobur (2003) adanya ketertarikan serta minat muncul karena adanya faktor dari dalam maupun dari luar diri individu. Adapun faktor dari dalam individu contohnya adalah apapun yang melekat dan terdapat dalam diri mahasiswa baik itu secara fisik maupun psikis, yaitu bisa berupa perhatian, motif, sikap dan prestasi. Sedangkan untuk faktor dari luar yang mempengaruhi bisa berupa pengaruh dari latar belakang keluarga, lingkungan, orang tua, guru, dan tempat tinggal. Sedangkan menurut Muhibin Syah, (2012) minat sendiri merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar (terhadap sesuatu hal).

Motivasi Individu dalam melanjutkan PPG dapat diartikan ketertarikannya karena perasaan senang dan memiliki keinginan untuk melanjutkan program PPG tersebut. Mahasiswa yang termotivasi melanjutkan PPG akan berusaha sendiri mencari informasi yang berkaitan dengan program PPG. Timbulnya minat seseorang di dalam dirinya disebabkan oleh beberapa faktor penting. Menurut pendapat Djaali (2012) minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri (instrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). PPG saat ini menjadi

topik yang banyak dibicarakan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa banyak bertanya satu sama lain tentang PPG. Mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi yang dianggap memiliki pengetahuan lebih ternyata juga tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan PPG. Prestasi belajar juga termasuk faktor internal lainnya yang mempengaruhi minat. Prestasi belajar mahasiswa diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Selain *soft skills*, sering kali mahasiswa menganggap bahwa IPK itu penting dan dijadikan sebagai tolak ukur kecerdasan akademik seseorang.

Prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa melalui rasa ingin tahu dan proses belajar yang berkelanjutan. Umumnya mahasiswa dengan prestasi belajar tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Minat muncul dari ketertarikan akibat dari proses belajar dan pengetahuan yang diperoleh sedemikian rupa. Namun tidak semua mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi menyatakan berminat melanjutkan program PPG. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, mahasiswa menilai jika IPK tinggi bisa mempermudah akses untuk mendapatkan beasiswa, bisa bersaing dalam melamar pekerjaan dan mempermudah melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi. Di sisi lain terdapat juga suatu kepuasan diri ketika mahasiswa bisa yang tinggi. Namun kenyataannya belum tentu semua mahasiswa yang memiliki IPK tinggi akan berminat dan termotivasi melanjutkan PPG. Beberapa dari mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung dengan IPK tinggi mengaku tidak termotivasi melanjutkan program PPG melainkan lebih tertarik dengan melanjutkan karier di luar profesi guru seperti lebih memilih langsung bekerja di bidang perbankan, perkantoran, dan sebagainya.

Selain faktor internal dari dalam diri terdapat juga faktor dari luar yakni bahwa setiap mahasiswa memiliki latar belakang sosial ekonomi keluarga, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain yang berbeda pula. Perbedaan inilah yang membentuk kepribadian, sikap, ketertarikan yang berbeda pula pada diri setiap mahasiswa sebagai individu. Faktor yang berpengaruh dari luar diri individu salah satunya adalah berupa lingkungan keluarga. Dalam keluarga peranan terpenting adalah orang tua. Ketika membuat keputusan setiap anak pasti memerlukan pertimbangan orang tua. Terlebih lagi karena orang tua yang

memegang kuasa penuh terhadap pendidikan sang anak, orang tua juga sangat berpengaruh dengan cara berfikir dan pola asuh yang diterapkan dalam mendidik terhadap anak-anaknya.

Pola asuh yang diberikan atau peraturan oleh setiap orang tua memiliki perbedaan-perbedaan tertentu. Perbedaan tersebut bisa disebabkan karena tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung akan memiliki orientasi yang tinggi dan tentunya akan lebih mempersiapkan masa depan anaknya lebih matang. Ada juga sebagian orang tua yang menuntut anaknya untuk memiliki pekerjaan yang sama atau setara dengannya. Faktor-faktor dari luar diri mahasiswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan kehidupan mahasiswa. Motivasi yang dimiliki mahasiswa tidak lepas dari pengaruh dari luar diri mahasiswa. Karena minat dan motivasi akan muncul akibat dari rasa senang dan ketertarikan dari proses belajar, pengetahuan dan pengalaman yang dialami oleh mahasiswa. Pengalaman belajar banyak diperoleh dari lingkungan keluarga mahasiswa. Pekerjaan orang tua mahasiswa akan sejalan dengan pendapatan orang tua dari setiap mahasiswa.

Kondisi ekonomi akan dapat diukur dengan besarnya pendapatan orang tua. Menurut pendapat Slameto (2003) menjelaskan bahwasanya pendidikan atau proses belajar anak sangat dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi orang tua. Orang tua dengan kondisi ekonomi yang baik atau diatas rata-rata tentunya akan memberikan berbagai fasilitas yang dapat menunjang proses belajar anak. Begitu juga pendapatan orang tua dalam mempengaruhi minat dan motivasi anak. Orang tua dengan pendapatan tinggi memungkinkan mendukung motivasi anak yang tertarik mengikuti dan melanjutkan PPG, sebab anak merasa orang tuanya mampu untuk membiayai dan memfasilitasi segala keperluan dirinya selama menempuh program PPG.

Sebaliknya, anak dengan orang tua yang berpendapatan rendah atau cukup dan dibawah rata-rata bisa jadi kurang termotivasi untuk melanjutkan program PPG. Walaupun saat sudah ada program terbaru dari pemerintah yaitu PPG bersubsidi, akan tetapi tetap saja bagi orang tua dengan ekonomi menengah ke bawah tetap akan berpikir ulang untuk membiayai anaknya dalam melanjutkan PPG. Dari

hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagian mahasiswa lebih memilih mengeluarkan biaya untuk melanjutkan studi ke S-2 daripada mengeluarkan biaya untuk melanjutkan program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Adapun salah satu syarat pendaftaran PPG adalah minimal IPK paling rendah 3,00. Umumnya mahasiswa dengan prestasi belajar tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Pada penelitian yang dilakukan peneliti (terdapat pada lampiran 2) dengan menyebarkan angket/kuisisioner, wawancara, dan observasi kepada 73 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung tidak semua mahasiswa yang memiliki IPK > 3,00 memiliki motivasi melanjutkan PPG atau sebaliknya mahasiswa yang memiliki IPK < 3,00 memiliki motivasi melanjutkan PPG namun tidak memenuhi salah satu syarat pendaftaran PPG.

Mahasiswa dengan pendapatan orang tua kategori rendah-sedang yakni pendapatan yang berkisar antara < Rp1.500.000-Rp2.500.000 perbulan memiliki motivasi untuk melanjutkan PPG tetapi keadaan ekonomi tidak memungkinkan karena mahal biaya PPG yaitu sebesar Rp8.500.000,- per semester dan Rp17.000.000,- selama dua semester atau su tahun. Terdapat mahasiswa yang memiliki IPK>3,00 dan memiliki keadaan ekonomi dengan pendapatan orang tua kategori tinggi dan sangat tinggi yakni berkisar Rp2500.000->Rp3500.000,- perbulan tidak memiliki minat menjadi guru dan tidak termotivasi melanjutkan PPG, namun lebih memilih melanjutkan program pascasarjana (S2), dan memilih berkarier diluar guru seperti lebih memilih langsung bekerja di perbankan, perkantoran bahkan lebih memilih melanjutkan S2 daripada melanjutkan program PPG.

Mahasiswa merupakan agen perubahan dunia yang diharapkan memberikan dampak dan perubahan-perubahan besar bagi kemajuan bangsa. Program PPG adalah program yang ditujukan bagi mahasiswa-mahasiswa calon guru yang nantinya tentu akan memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih berkualitas dan perubahan serta kemajuan bagi bangsa dan negara Indonesia. Oleh sebab itu perlu diketahui bagaimana minat serta motivasi mahasiswa sebagai sasaran dalam program PPG yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut

maka perlu diketahui bagaimana sebenarnya motivasi mahasiswa dilihat dari berbagai faktor seperti Indeks Prestasi Kumulatif, Pendapatan Orang tua, dan Minat menjadi guru. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang:

“Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Pendapatan Orang tua, dan Minat menjadi guru terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Hal ini, karena tidak dimilikinya tenaga pendidik seperti guru yang berkualitas atau profesional.
2. Rendahnya kualitas guru yang dimiliki Indonesia sebagai tenaga pendidik menjadi alasan pemerintah mengadakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dengan harapan bisa menghasilkan guru yang berkualitas dan kompeten di bidangnya dan diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
3. Rendahnya ketertarikan dan motivasi mahasiswa melanjutkan Profesi Pendidikan Guru (PPG) karena ada indikator yang memengaruhi seperti indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua dan minat menjadi guru yang memiliki perannya sendiri dan aturan yang mengikat serta syarat jika melanjutkan PPG.
4. Mahasiswa dengan IPK tinggi lebih memilih melanjutkan karier diluar profesi guru karena tidak berminat menjadi guru.
5. Mahasiswa memiliki motivasi untuk melanjutkan studi Pendidikan Profesi Guru (PPG), namun terhalang oleh kondisi pendapatan orang tua. Mengingat biaya untuk mengikuti PPG tergolong mahal.
6. Mahasiswa dengan pendapatan orang tua menengah kebawah lebih memilih langsung bekerja daripada melanjutkan program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

7. Setiap keputusan dan minat mahasiswa masih dipengaruhi oleh peran orang tua. Kemampuan orang tua untuk membiayai anaknya selama menempuh PPG menjadi salah satu faktor yang bisa memengaruhi motivasi mahasiswa melanjutkan PPG. Latar belakang pendapatan orang tua memberikan pertimbangan bagi mahasiswa untuk melanjutkan PPG.
8. Mahasiswa lebih memilih langsung bekerja setelah lulus S1 daripada melanjutkan PPG karena menganggap program PPG tidak adil karena terbuka bagi jurusan nonpendidikan dan menambah saingan jika memilih berkarier menjadi guru.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti. Maka peneliti membatasi permasalahan mengenai rendahnya motivasi mahasiswa mengikuti program pendidikan profesi guru. Oleh karena itu perlu diketahui pengaruh indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan minat menjadi guru dalam melanjutkan program pendidikan profesi guru. Peneliti membatasi pada karakteristik mahasiswa berupa prestasi belajar berupa indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan minat menjadi guru.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Indeks prestasi kumulatif terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan PPG?
2. Apakah ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan PPG?
3. Apakah ada pengaruh minat menjadi guru terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan PPG?
4. Apakah ada pengaruh indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan minat menjadi guru secara bersama-sama terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan PPG?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat diketahui tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Indeks prestasi kumulatif secara parsial terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan PPG.
2. Mengetahui pengaruh Pendapatan orang tua secara parsial terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan PPG.
3. Mengetahui pengaruh Minat menjadi guru secara parsial terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan PPG.
4. Mengetahui pengaruh Indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, minat menjadi guru secara simultan terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan PPG.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis untuk kalangan mahasiswa, masyarakat ataupun dari kalangan pendidik dan lembaga, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca dan mempunyai kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang pengaruh indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan minat menjadi guru terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memberikan wawasan serta sarana pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu pengaruh indeks prestasi kumulatif,

pendapatan orang tua, dan minat menjadi guru terhadap motivasi mahasiswa pendidikan ekonomi fkip universitas lampung melanjutkan ppg.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melanjutkan program PPG.

c. Bagi Lembaga

Bagi lembaga sebagai pihak penyelenggara penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan minat menjadi guru terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi guru.

d. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan serta upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar menghasilkan guru dan lulusan sarjana pendidikan maupun non-pendidikan yang berkualitas.

e. Bagi pihak Universitas

Manfaat penelitian ini bagi pihak universitas adalah dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi Universitas Lampung khususnya jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP. Sehingga penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya baik yang ingin mengkaji dalam bidang pendidikan maupun PPG dan masalah yang sama di masa yang akan datang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini ruang lingkup digunakan untuk membatasi serta memfokuskan pada variabel-variabel yang diteliti berupa populasi atau subjek

penelitian, dan lokasi penelitian dengan tujuan supaya penelitian tidak terlalu luas dan melebar kemana mana, serta memperoleh gambaran yang jelas, maka dalam pembahasan penelitian ini memuat tiga variabel bebas yaitu: indeks prestasi kumulatif (X_1), pendapatan orang tua (X_2), minat menjadi guru (X_3), dan satu variabel terikat yaitu motivasi melanjutkan PPG (Y), keempat variabel tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Selanjutnya indikator-indikator dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini difokuskan untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Pengertian motivasi sebagai suatu kecenderungan individu untuk berbuat lebih untuk meningkatkan guna dengan tujuan menghasilkan suatu hasil. A.W. Bernard dalam buku Purwa Atmaja Prawira (2014) memberikan pengertian motivasi sebagai bentuk dari fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan pengambilan tindakan ke arah tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha seseorang memperbesar atau menggerakkan sesuatu untuk mencapai tujuantujuan tertentu. Abraham Maslow dalam buku Purwa Atmaja Prawira (2014) juga ikut mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi serta bersifat kompleks. Ada tiga yang menjadi komponen utama dalam motivasi yaitu, kebutuhan, dorongan dan tujuan.

Kebutuhan akan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan yang didasari oleh kekuatan mental. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berperan sebagai inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, tujuan tersebut akan mengarahkan individu yang didasari oleh perilaku.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Mengikuti yaitu melakukan sesuatu sebagaimana seperti dikerjakan orang lain. Sedangkan menurut

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah pendidikan tinggi setelah mahasiswa menyelesaikan program pendidikan sarjana (S1) dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus menjadi guru. Jadi motivasi melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah usaha mahasiswa untuk mendorong keinginan yang didasari kekuatan mental untuk mengikuti program PPG agar menjadi guru. Apapun akan dilakukan seseorang untuk mewujudkan dirinya agar dapat melanjutkan studi program PPG.

a. Teori-Teori Motivasi

1). Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Menurut Teori Maslow.

Abraham Maslow dalam buku Purwa Atmaja Prawira (2014:320) mengemukakan teori hierarki kebutuhan dalam lima tingkat, yaitu:

a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat hidup, seperti makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya. Jika kebutuhan di atas tersebut tidak tercukupi maka akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Mahasiswa yang sedang berada di posisi ini yaitu mahasiswa yang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan harapan jika melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) akan mendapatkan gelar guru PNS serta mendapat sertifikat profesi.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Ketika kebutuhan fisiologi seseorang telah dipenuhi, maka sejalan dengan perhatian akan dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan artinya merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan agar merasa terjamin. Ketika seseorang sudah mempunyai pendapatan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan kejiwaan, seperti untuk membeli makanan dan perumahan,

perhatian diarahkan kepada menyiapkan jaminan melalui pengambilan polis asuransi, dan mendaftarkan diri masuk perserikatan pekerja, dan sebagainya. Contoh mahasiswa yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang berniat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dengan harapan menjadi PNS agar mendapat rasa aman di masa depan dengan bergantung pada dana pensiun yang akan diterima.

c) Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial

Ketika Individu telah berhasil memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman, maka kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta dan kasih sayang yang akan diperlukan pada tingkat ini. Kebutuhan ini akan dapat diketahui melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam serta hubungan dengan kelompok sosial. Bagi mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) ini adalah pilihan terakhir. Mahasiswa yang ingin menjadi guru maka harus melanjutkan PPG agar diterima di masyarakat.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Dalam kebutuhan ini percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain lebih ditekankan. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan lebih bisa menghargai dirinya sendiri. Mahasiswa pada kategori ini merupakan mahasiswa yang memiliki semangat menggebu-gebu dan kontribusinya untuk melanjutkan program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Mahasiswa pada kebutuhan ini adalah mahasiswa yang melanjutkan PPG karena ingin mendapat penghargaan berupa gelar Gr dan Guru PNS.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri ditempatkan paling atas pada hierarki kebutuhan Maslow karena berkaitan erat dengan keinginan pemenuhan akan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah terpenuhi, secara naluriah seseorang akan berupaya mencapai secara penuh potensinya. Contoh dalam kebutuhan ini yaitu seseorang yang mempunyai

perekonomian cukup maka akan lebih termotivasi mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung dirinya untuk mewujudkan impiannya. Seorang mahasiswa akan mendedikasikan serta memberikan segala yang terbaik dalam rangka menunjukkan dirinya. Baginya menjadi seorang guru adalah cita-cita yang harus tercapai dan tujuan hidupnya maka dengan begitu mahasiswa tersebut harus memotivasi dirinya untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Berdasarkan teori “Hirarki Kebutuhan” yang dikemukakan oleh Abraham Maslow diatas, lima jenis kebutuhan yang mempengaruhi motivasi melanjutkan PPG jika diurutkan dari kebutuhan paling rendah sampai kebutuhan yang paling tinggi adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri.

2. Teori Manusia Kompleks

Menurut Hamzah B. Uno (2006) Teori Manusia Kompleks terbagi atas,

a) Manusia ekonomi

Hal yang mempengaruhi atau pendorong dalam motivasi manusia ekonomi yaitu karena imbalan keuangan. Seseorang yang sengaja dan memilikinya minat untuk mengikuti kegiatan tertentu dikarenakan adanya imbalan keuangan atau supaya mendapat perekonomian yang lebih baik atau yang mencukupi. Contoh kasus dalam manusia ekonomi ini seperti mahasiswa yang termotivasi melanjutkan program Pendidikan Profesi guru (PPG) menginginkan perekonomian yang lebih baik.

b) Manusia sosial

Manusia sosial yaitu yang motivasinya dipengaruhi oleh sifat hubungan kemitraan dalam pekerjaannya. Seseorang yang melakukan pekerjaan termotivasi dilandasi alasan karena ingin mempererat hubungan dengan karyawan atau rekan kerja lain agar lebih dekat. Contoh Mahasiswa yang termotivasi melanjutkan program Pendidikan

Profesi guru (PPG) karena alasan kebutuhan ingin berhubungan dengan orang lain. Seperti ingin mempunyai banyak teman dan ingin mempunyai relasi yang baik kepada orang lain.

c) Manusia yang mengaktualisasi diri

Manusia mengaktualisasi diri ini seperti teori Maslow adalah seseorang yang semua kebutuhannya sudah terpengaruh maka akan lebih termotivasi dengan mewujudkan apa yang diinginkan. Dalam teori ini contohnya; Guru merupakan cita-cita mahasiswa maka untuk menjadi guru mahasiswa akan termotivasi melanjutkan program Pendidikan Profesi guru (PPG).

b. Fungsi Motivasi

Motivasi timbul karena adanya kebutuhan. Sardiman (2011:85) menyebutkan 3 fungsi motivasi yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak atau motor dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan dengan membuang perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang ingin dicapai. Contohnya seperti mahasiswa yang akan menghadapi ujian akhir dengan harapan dapat lulus dan mendapat nilai yang tinggi, tentu saja akan belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk hal yang tidak bermanfaat seperti bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan dengan tujuan awalnya.

c. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Jenis jenis motivasi menurut pendapat Suyanto dan Asep Jihad (2013:61) membagi menjadi dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri (berdasarkan kemauan diri sendiri) tanpa ada unsur paksaan ataupun dorongan dari orang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ini adalah sebagai berikut:

a) Kebutuhan.

Seseorang melakukan kegiatan karena adanya faktor, seperti kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis.

b) Harapan.

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan sebagai kepuasan bagi dirinya.

c) Minat.

Minat adalah suatu dorongan rasa lebih suka dan rasa keinginan akan sesuatu hal tanpa ada yang menyuruh.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bisa timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, seperti adanya ajakan, suruhan, atau dorongan dari orang lain yang dapat menimbulkan motivasi bagi dirinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

a) Dorongan keluarga. Keluarga memiliki peran sangat penting bagi motivasi seseorang, semakin banyak dukungan dan dorongan dari keluarga akan semakin menguatkan motivasi seseorang untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi keluarganya.

b) Lingkungan. Lingkungan berperan penting adalah tempat di mana individu tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Lingkungan yang hangat dan terbuka otomatis akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

c) Imbalan. Individu bisa termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga individu tersebut ingin melakukan sesuatu.

Maka dapat diketahui bahwa jenis-jenis motivasi ada dua yaitu motivasi dari dalam (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Sehingga dari penjelasan di

atas indikator motivasi mengikuti PPG yaitu mendorong mahasiswa untuk melanjutkan program PPG, menentukan pilihan mahasiswa untuk melanjutkan program PPG, motivasi dari dalam diri melanjutkan program PPG, dan motivasi dari luar melanjutkan PPG.

2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Berasal dari bahasa Belanda, Indeks prestise biasa disingkat IP, adalah ukuran kinerja di bidang akademik/pendidikan. Terlepas dari nama "indeks", IP sebenarnya bukan indeks dalam arti sebenarnya dari kata tersebut, tetapi semacam rata-rata tertimbang. Penggunaan kata IP di Indonesia berbeda pada setiap yakni tingkat dasar-menengah dan pada tingkat pendidikan tinggi. Sistem ini menggantikan sistem rata-rata yang digunakan sampai kurikulum 1975. Sejak diperkenalkannya kurikulum 1984, IP telah digunakan untuk menilai kinerja siswa dan mahasiswa. Pada tingkat pendidikan tinggi, IPK dihitung sebagai rata-rata nilai standar yang dicapai siswa pada mata kuliah yang ditempuh, ditimbang dengan poin kredit. Normalnya nilai berkisar dari 4 (A, terbaik) hingga 0 (E, buruk). Jumlah sks diperoleh dari jumlah bobot untuk setiap mata kuliah (biasanya 1-4 Satuan Kredit Semester/SKS). Bobot ini didasarkan pada pentingnya mata kuliah tersebut dalam membentuk kompetensi lulusan perguruan tinggi. IP dihitung per semester. Nilai rata-rata adalah IPK yang dihitung dengan menggabungkan semua mata kuliah yang diambil hingga semester tersebut. Indeks Prestasi Semester adalah perhitungan IP-nya untuk semua mata kuliah yang diambil untuk setiap semester.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (Depdiknas, 2008) Prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya dinilai dan ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan untuk prestasi belajar mahasiswa diketahui melalui indeks prestasi kumulatif (IPK). Menurut Muhibin Syah (2012: 141) prestasi belajar memiliki pengertian luas sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik yang terikat atau ditetapkan dalam sebuah program.

Prestasi belajar yang digunakan untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik pada akhir pendidikan jenjang tertentu. Sehingga dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Indeks prestasi kumulatif adalah hasil usaha mahasiswa yang dapat dicapai dengan penugasan, pengetahuan, atau keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil tes. Indeks prestasi kumulatif merupakan hal yang dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh mahasiswa dari suatu kegiatan belajar. Karena pada tingkat pendidikan tinggi prestasi belajar diukur menggunakan indeks prestasi maka indeks prestasi kumulatif merupakan gambaran hasil prestasi belajar yang diperoleh oleh mahasiswa dan dijadikan sebagai patokan atau tolak ukur keberhasilan setelah mahasiswa tersebut mengikuti serangkaian kegiatan perkuliahan. Indeks Prestasi kumulatif menggambarkan tingkat atas pemahaman dan prestasi akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran di perkuliahan tentu akan sejalan dan berbanding lurus jika seorang mahasiswa yang cerdas dalam hal akademik biasanya akan memiliki indeks prestasi kumulatif yang tinggi dan sebaliknya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Slameto (2010), menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini sendiri meliputi tiga aspek yaitu;
 - a) Faktor jasmani, seperti: kesehatan, cacat tubuh individu.
 - b) Faktor psikologi, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan individu.
 - c) Faktor kelelahan.
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi tiga aspek, yaitu:
 - a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik anaknya, relasi atau hubungan yang terjalin antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, serta latar belakang kebudayaan.

- b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar guru, kurikulum pembelajaran, relasi atau hubungan antara guru dengan siswa, dan relasi atau hubungan yang terjalin antara siswa dengan siswa yang lain, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah (PR).
- c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, teman bermain, bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2012: 145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani pada siswa
- 2) Faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar yang berpengaruh pada siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Minat memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar. Minat berasal dari ketertarikan dan rasa senang dari pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan banyak sedikitnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki diukur berdasarkan prestasi belajar. Abu Salman (2008) menemukan adanya hubungan pengaruh prestasi belajar terhadap minat menjadi guru. Hal ini juga sejalan dengan Esti Setya Rini (2012) menemukan terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar siswa dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Pendapatan Orang Tua

Dalam kehidupan manusia membutuhkan berbagai macam kebutuhan dan secara ekonomi keluarga ingin memenuhi segala kebutuhan anggota keluarganya dengan harapan terwujudnya kesejahteraan dalam keluarga. Oleh karena itu masalah yang berkaitan dengan pendapatan dan penghasilan merupakan bagian dari keluarga. Dari manapun datangnya sumber tambahan pendapatan merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan lebih mampu untuk memenuhi

berbagai macam kebutuhan serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak-anaknya.

Menurut Nasution (2010:31) mengemukakan bahwa “Pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk biaya uang sekolah, akan tetapi juga uang untuk membeli pakaian, buku, transport, kegiatan ekstra-kurikuler dan kebutuhan lain-lain”. Masalah yang bisa timbul akibat kondisi ekonomi orang tua seperti masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan studi anak-anaknya. Masalah berupa minimnya tingkat pendapatan orangtua akan memungkinkan si anak belajar dengan sarana prasarana yang seadanya saja. Masalah lain yang mempengaruhi seperti rendahnya tingkat pendidikan orang tua sehingga kurang mendorong anak untuk belajar secara lebih efektif. Seseorang dengan lulusan strata satu (S1) untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Pendapatan setiap individu yang berbeda-beda, ada yang memiliki pendapatan tinggi dan ada juga yang memiliki pendapatan rendah. Oleh karena hal ini, pendapatan orang tua sering menjadi masalah dan menjadi pertimbangan bagi mahasiswa ketika memutuskan melanjutkan studi ke PPG. Apalagi ketika mahasiswa tersebut dalam melanjutkan studi tidak mendapatkan beasiswa dan tidak dilakukan sambil bekerja akan menjadi masalah dan pertimbangan untuk melanjutkan program PPG.

Menurut Bahar dalam Yerikho (2007:78), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang mempunyai orang tua berpenghasilan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Selain itu, menurut Slameto (2010: 63), keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya harus terpenuhi juga kebutuhan lain seperti fasilitas belajar yang memadai. Perekonomian keluarga yang tercukupi maka fasilitas belajar anak juga tentu akan terpenuhi dan sebaliknya jika perekonomian keluarga tidak mencukupi maka fasilitas belajar anak juga tidak terpenuhi dan akan mengganggu proses dan hasil belajar anak.

Sumardi M. (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Biro Pusat Statistik merinci jenis pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- 1) Pendapatan yang diterima seseorang berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:
 1. Gaji dan upah yang diterima yang berasal dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja kadang-kadang dan kerja lembur.
 2. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan, dari kerajinan rumah.
 3. Hasil intervensi yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik.
 4. Pendapatan berupa barang yaitu: Pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat diketahui bahwa pendapatan seseorang dapat diketahui melalui informasi jumlah penghasilan yang berasal dari pekerjaan seseorang, kepemilikan dan usaha yang sedang dijalankan. Dari deskripsi di atas pengertian pendapatan orang tua adalah jumlah keseluruhan dari penghasilan rata-rata perbulan yang diperoleh orang tua yang berasal dari pekerjaan, kepemilikan dan usaha terdiri dari pendapatan dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, kerja lembur, kerja kadang-kadang, usaha sendiri dan hasil investasi serta pendapatan yang berupa barang yang menjadi sumber pendapatan atau penghasilan bagi keluarganya.

Pendidikan pada hakekatnya memerlukan uang, tidak hanya untuk biaya uang sekolah, akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transport, kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain. Orang tua yang memiliki pendapatan tinggi lebih dapat memberikan fasilitas yang diinginkan sehingga untuk mahasiswa yang ingin mengikuti PPG pendapatan orang tua, merupakan faktor yang menjadi alasan pertimbangan ketika ingin mengikuti program PPG. Maka dari itu pendapatan orang tua berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan program PPG.

b. Cara Mengukur Pendapatan Orang Tua

Untuk mengukur besarnya pendapatan ada 3 pendekatan perhitungan yaitu:

1) Pendekatan hasil produksi

Besarnya pendapatan dapat diketahui dengan pendekatan hasil produksi, yakni dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau jasa pada periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang atau jasa.

2) Pendekatan pendapatan

Pendekatan pendapatan artinya menghitung pendapatan dengan mengumpulkan data-data tentang pendapatan yang diperoleh seseorang.

3) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran bisa diukur dengan cara menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi (Soediyono, 1992).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pendapatan yaitu mengumpulkan data dari pendapatan orang tua mahasiswa yaitu dari pendapatan ayah dan pendapatan ibu agar dapat mengetahui besarnya pendapatan orang tua. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pendapatan orang tua dibedakan menjadi 4 golongan pendapatan yaitu golongan pendapatan sangat tinggi, golongan pendapatan tinggi, golongan pendapatan sedang, dan golongan pendapatan rendah. Penggolongan pendapatan orang tua ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2. 1 Penggolongan Pendapatan

NO	Kategori	Skor (rupiah) per bulan
1	Sangat Tinggi	>3.5.000.000
2	Tinggi	>2.500.000 s/d 3.500.000
3	Sedang	>1.500.000 s/d 2.500.000
4	Rendah	<1.500.000

Sumber: bps.go.id

Setelah penjabaran deskripsi pendapatan di atas, maka dapat diketahui bahwa cara mengukur pendapatan orang tua yaitu dengan menggunakan 3 ukuran pendekatan pendapatan. Pendapatan orang tua yang diteliti yaitu seluruh pendapatan ayah dan ibu. Pendapatan dibagi dalam empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

4. Minat Menjadi Guru

Menurut Slameto dalam buku Fudayartanto (2002:121), Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jika semakin lemah suatu hubungan tersebut maka semakin kecil minatnya. Menurut Crow and Crow (2002:121) dalam buku Fudayartanto mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak seseorang untuk mendorong seseorang dalam menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan yang dilakukannya sendiri.

Minat (*interest*) menurut Muhibbin Syah (2010:133) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Berdasarkan teori minat yang diuraikan di atas dapat dijabarkan bahwa timbulnya minat seseorang atau individu terhadap suatu objek ditandai dengan timbulnya keinginan untuk terlibat secara langsung serta merasa tertarik atau senang terhadap suatu objek. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian setelah mendapat suatu hal yang ditemui (Djaali, 2007:121).

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 (2005), guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), guru adalah seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Minat mahasiswa menjadi guru timbul dari pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru.

Demikian juga dengan minat seorang mahasiswa untuk menjadi seorang guru dapat berasal dari evaluasi diri yang positif, pengalaman, dan keberadaan profesi guru dari sudut pandang pribadi. Diawali dengan respon positif, timbul perasaan senang terhadap suatu objek (dalam hal ini pekerjaan mengajar) yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal yang dimaksud adalah bentuk dorongan dari dalam diri individu dan berkaitan erat dengan dorongan fisik yang diduga dapat merangsang pertahanan diri seperti keinginan menjadi guru.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, minat mahasiswa untuk menjadi guru merupakan minat pribadi terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan meningkatnya rasa fokus, kegembiraan, dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru.

b. Indikator Minat Mahasiswa Menjadi Guru

Djaali (2007:122), minat adalah keinginan untuk mengetahui, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Apalagi, minat adalah bagian dari ranah kasih sayang, mulai dari persepsi hingga penentuan nilai. Minat adalah kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu yang berhubungan dengan bidang pekerjaan. Minat tidak muncul dengan sendirinya, tetapi karena memiliki unsur-unsur yang diperlukan. Oleh karena itu, kepedulian ini memiliki unsur kasih sayang, kesadaran untuk mengevaluasi pilihan, latihan emosi, dan pilihan serta kasih sayang pikiran. Minat terbagi menjadi 3 aspek menurut Hurlock dalam Djaali (2007:117), yaitu:

1) Aspek Kognitif

Minat didasarkan pada aspek kognitif atas pengalaman pribadi dan hal yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat serta berbagai jenis media massa. Dalam hal ini mahasiswa yang minat menjadi guru maka akan mempelajari profesi keguruan di manapun ia berada.

2) Aspek Afektif

Minat yang didasarkan pada aspek afektif merupakan konsep yang membangun aspek kognitif. Minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan PPL di sekolah, mereka akan mengembangkan bakatnya sebagai guru dalam kegiatan tersebut. Awalnya mereka belum tahu bagaimana menjadi seorang guru, setelah melihat guru yang mengajar lalu mereka contohkan saat mengajar PPL maka mereka akan meminati bakatnya menjadi guru.

3) Aspek Psikomotor

Secara psikomotorik, minat mengalir dengan lancar dan dalam urutan yang benar tanpa berpikir lebih jauh. Abd. Rachman Abror (1993:112), dimana minat mengandung kognisi (pengetahuan), asumsi (emosi), dan koneksi (kemauan). Minat dipandang sebagai respon sadar kalau tidak, minat tidak ada artinya. Minat termasuk unsur kognisi. Artinya, sebelumnya minat adalah pengetahuan dan informasi tentang objek yang menjadi tujuan minat tersebut. Minat memiliki komponen emosional, karena partisipasi dan pengalaman disertai dengan emosi tertentu (biasanya kegembiraan). Pengetahuan dan informasi tentang profesi guru merupakan faktor yang menarik untuk menjadi seorang guru. Mereka yang telah memiliki pengetahuan dan informasi yang akurat tentang profesi guru mungkin tertarik untuk menjadi seorang guru, tetapi unsur kebersamaan adalah kelanjutan dari unsur kognitif dan emosional, yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan emosi. meningkatkan. Keinginan berdasarkan wilayah atau bidang minat. Ini akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang suatu area atau objek yang diminati.

Penilaian tersebut dapat diketahui bahwa, mengikuti pengetahuan dan informasi tentang profesi guru, kegembiraan dan minat terhadap profesi guru menimbulkan minat siswa terhadap profesi guru serta motivasi dan keinginan

untuk mempraktekkan profesi tersebut. Kemauan dan keinginan untuk menjadi seorang guru. Unsur minat mahasiswa menjadi guru dapat timbul dari pengetahuan dan informasi tentang profesi guru, rasa senang dan minat terhadap profesi guru, meningkatnya kesadaran akan profesi guru, motivasi dan keinginan untuk menjadi guru. Oleh karena itu, minat siswa menjadi guru dapat diukur dari faktor-faktor antara lain pengetahuan dan informasi yang memadai tentang profesi guru, kesenangan dan minat profesi guru, peningkatan kesadaran akan profesi guru, motivasi dan keinginan menjadi guru.

c. Tiga Pendekatan Penelitian Tentang Minat

Krapp et al, dalam Paul Pintrich (2012 :318) mengajukan tiga perspektif atau pendekatan umum tentang minat yaitu:

1. Minat Personal (Disposisi Individu)

Menurut Clapp et al. Buku karya Paul R. Pintrich (2012:319), minat pribadi sebagai sifat eksistensial yang relatif stabil, sifat karakter, atau sifat individu. Minat pribadi biasanya dianggap diarahkan pada aktivitas atau topik tertentu (misalnya, Anda tertarik pada banyak hal).

Berdasarkan definisi ini, penelitian berfokus pada perbedaan individu dalam kepentingan pribadi dan bagaimana perbedaan individu berhubungan dengan pembelajaran dan hasil. Namun, penting untuk dicatat bahwa minat, preferensi, sikap, atau pengaruh positif individu diarahkan pada konten atau aktivitas tertentu dan tetap relatif stabil dari waktu ke waktu.

2. Daya Tarik (Aspek Konteks)

Menurut Clapp et al. Buku karya Paul R. Pintrich (2012:320), pendekatan penelitian lainnya adalah dengan mengkaji ciri-ciri kontekstual yang membuat tugas atau kegiatan tertentu menjadi menarik. Artinya, untuk mengkaji daya tarik konteks. Dalam penelitian ini, ketertarikan kontekstual harus mengarah pada penciptaan ketertarikan situasional. Minat situasional adalah keadaan pikiran yang menarik seseorang ke suatu tugas atau aktivitas. Oleh karena itu, para peneliti kegiatan membaca mempelajari minat situasional secara terpisah dari minat berbasis teks, mencoba memahami

bagaimana berbagai aspek teks dapat membangkitkan dan mempertahankan minat dan penyertaan jenis materi pelajaran tertentu.

Buku karya Paul R. Pintrich (2012:319) menyatakan bahwa perhatian situasional mencakup emosi positif dan peningkatan perhatian pada suatu tugas sebagai fungsi dari keterlibatan emosional. Selain itu, perhatian situasional dia memiliki dua fase. Pada fase pertama, situasi minat diaktifkan atau diaktifkan. Pada tahap kedua, minat kontekstual dikelola lebih lanjut. Paul R. Pintrich berpendapat bahwa perolehan minat berhubungan dengan orientasi atau kenyamanan dari minat situasional yang diaktifkan, dan bahwa perekrutan menunjukkan aktivasi awal dari minat situasional.

3. Minat Sebagai Keadaan Psikologis Individu (Termasuk Minat Situasional)

Realisasi minat individu, atau minat pribadi individu, berinteraksi dengan fitur lingkungan yang menarik untuk menghasilkan tingkat minat yang lebih tinggi. Penelitian minat Renninger mencerminkan keterkaitan struktur minat sebagai kondisi mental. Konseptualisasikan minat sebagai memiliki nilai yang tinggi dalam suatu kegiatan (menganggapnya penting) dan memiliki banyak pengetahuan tentang kegiatan atau topik tersebut (komponen kognitif).

Sulit untuk mengukur minat pada suatu kegiatan atau topik ketika orang hanya tahu sedikit tentangnya. Individu cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan tentang aktivitas yang sangat menarik bagi mereka dan yang mereka hargai. Oleh karena itu, jika seseorang memberi nilai tinggi pada suatu kegiatan tetapi memiliki pengetahuan yang rendah tentang kegiatan tersebut, itu bukanlah minat melainkan daya tarik.

Pembahasan di atas bahwa ada tiga pendekatan minat siswa menjadi guru dalam penelitian ini: minat pribadi, ketertarikan, dan minat situasional. Pendekatan pertama adalah minat pribadi, diarahkan pada minat dan keingintahuan tertentu tentang banyak hal yang berkaitan dengan profesi guru. Minat pribadi berfokus pada efek positif dan aktivitas nyata menjadi seorang guru. Pendekatan kedua adalah daya tarik, yang didefinisikan sebagai minat dalam mengajar. Pendekatan ketiga adalah perhatian psikologis individu dalam evaluasi (pemilihan dan

kepentingan) profesi guru menurut konsep Renninger dan Wozniak. Sehingga jika memiliki banyak pengetahuan tentang profesi guru, maka minat mahasiswa untuk menjadi guru tinggi.

d. Jenis-jenis Minat

Menurut Djaali (2008:122) Minat tidak muncul dengan sendirinya, tetapi ada kebutuhan. Kepedulian memiliki unsur kasih sayang, pengakuan, evaluasi keputusan, latihan emosi, pilihan, dan kasih sayang hati. Berdasarkan pilihan pribadi dan pekerjaan, minat dapat dikategorikan menjadi enam jenis:

1) Realistis

Orang realistis umumnya serba bisa, praktis, kuat secara fisik, dan seringkali sangat atletis, dengan koordinasi dan ketangkasan otot yang baik. Namun, ia tidak dapat menggunakan alat komunikasi verbal dan tidak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mereka cenderung mengatakan bahwa mereka memiliki karakter yang stabil, normal dan kuat, mereka lebih menyukai masalah konkret daripada abstrak, menganggap diri mereka agresif, dan tidak tertarik pada aktivitas kreatif dalam seni dan ilmu alam.

2) Survei

Peneliti termasuk mereka yang berorientasi ilmiah. Anda umumnya berorientasi pada tugas, introspeksi, dan suka berteman. Suka berpikir untuk melakukan sesuatu. Seperti tugas yang ambigu, seseorang memiliki keinginan kuat untuk memahami alam secara langsung. Individu yang lebih suka bekerja sendiri tidak menyukai instruksi akademik dan intelektual. Selalu malu pada diri sendiri sebagai analisis. Penasaran dan tanpa syarat, mereka tidak menyukai tugas yang berulang. Karier yang disukai termasuk astrologi, ahli biologi, peternak, ahli kimia, penulis, dan psikolog.

3) Sosial

Tipe ini mudah bergaul, bertanggung jawab, manusiawi, dan sering bekerja sama dalam kelompok. Suka menjadi pusat perhatian dalam kelompok, linguistik, mudah bergaul, menghindari pemecahan masalah intelektual, senang memecahkan masalah emosional, dan menikmati partisipasi,

pembinaan, dan pendidikan. Pekerjaan yang disukai adalah pekerja sosial, pendeta, ustadz, dosen, dan guru.

4) Semangat giat

Tipe ini cenderung mendominasi dan memimpin orang lain, memiliki keterampilan bahasa untuk bertindak, mampu mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang diinginkan adalah manajer perusahaan, pedagang, dll.

5) Konvensional

Orang konvensional lebih menyukai lingkungan yang sangat teratur, menikmati komunikasi verbal, menikmati aktivitas yang berhubungan dengan angka, dan menyelesaikan tugas terstruktur dengan sangat efektif, tetapi menghindari situasi berbahaya dan menyatakan diri setia, patuh, praktis, tenang, teratur, dan efisien. Mereka menyamakan kekuatan dengan materi. Pekerjaan yang disukai seperti akuntan, inspektur komoditas, pengelola kendaraan pengangkut.

(Djaali, 2008:123-124) Ketertarikan pada objek juga dipengaruhi oleh interaksi dengannya. Hal yang sama berlaku untuk guru dan calon guru. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang profesi guru, semakin besar minat dan motivasinya untuk menjadi seorang guru. Dengan demikian, minat siswa menjadi guru merupakan minat pribadi terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan konsentrasi, kegembiraan, dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru.

Unsur minat mahasiswa menjadi guru dapat timbul dari pengetahuan dan informasi tentang profesi guru, rasa senang dan minat terhadap profesi guru, meningkatnya kesadaran akan profesi guru, motivasi dan keinginan untuk menjadi guru. Minat siswa untuk menjadi seorang guru kemudian dapat diukur dengan faktor-faktor seperti pengetahuan dan informasi yang memadai tentang profesi guru, kesenangan dan minat pada profesi guru, peningkatan kesadaran akan profesi guru, serta kemauan dan keinginan untuk menjadi seorang guru.

5. Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Menurut Dwi Siswoyo, (2011:53) Keberhasilan pendidikan hanya ditentukan oleh faktor-faktor tertentu seperti; kurikulum, guru, lembaga dan sumber belajar. Sebagai penentu keberhasilan pendidikan guru merupakan faktor utama. Secara pedagogis, guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Saat ini, pengakuan profesi guru sebagai profesi dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidikan. Sertifikat pendidik ini merupakan semacam bukti formal sertifikasi profesi guru. Istilah akreditasi mengacu pada proses pemberian sertifikat guru kepada guru yang dianggap memenuhi persyaratan mengajar. Akreditasi biasanya dilakukan oleh perguruan tinggi dengan program pengadaan tenaga pengajar terakreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan. Guru mempunyai profesi atau jabatan dengan status profesi pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini pada pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, melatih, mengevaluasi dan menilai, mengajar, dan mengajar anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional artinya mengacu pada situasi di mana pekerjaan atau aktivitas apa pun yang dilakukan seseorang merupakan sumber pendapatan seumur hidup. Profesional berarti membutuhkan keahlian yang harus memenuhi standar kualitas tertentu atau norma yang memerlukan pelatihan khusus.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia menetapkan tujuan yang luhur untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan tersebut hanya dapat diwujudkan melalui proses pendidikan. Karena pendidikan adalah proses dimana manusia secara sadar mentransformasikan warisan budayanya berupa pengetahuan, nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi melalui lembaga pendidikan, sekolah, universitas dan lembaga lainnya.

Pendidikan dapat berlangsung di mana saja, di dalam atau di luar lingkungan sekolah, serta dapat mengubah dan meningkatkan sikap, keterampilan,

pengetahuan, dan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi karena mempersiapkan kehidupan masa depan dalam lingkungan sosial. Tidak dapat dipungkiri bahwa tanpa proses pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh sesuai dengan cita-citanya untuk maju, sejahtera, dan bahagia.

b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan Guru (PPG)

Tujuan program pendidikan profesi guru (PPG) yaitu diharapkan kompetensi guru benar-benar lebih terjamin. Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) nantinya akan menjalani masa pendidikan selama 2 semester atau 1 tahun. PPG berlaku bagi yang ingin menjadi guru baik sarjana dari fakultas pendidikan, maupun non kependidikan. Pendidikan Profesi Guru (PPG) bertujuan untuk mendapatkan guru profesional atau guru PNS. Mahasiswa yang ingin menjadi guru, setelah lulus dari kuliah jurusan pendidikan selama empat tahun atau delapan semester harus mengikuti PPG untuk mendapat sertifikat pendidik.

Tujuan berjalan seiring dengan manfaat program PPG-nya. Hal ini tentu saja membantu meningkatkan motivasi dan kualitas guru sebagai pendidik profesional. Menurut Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tujuan umum program PPG adalah menyiapkan guru masa depan yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan negara. Menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab, menghasilkan calon guru yang berkompeten dalam merencanakan dan menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian, memberikan pendampingan dan pelatihan siswa, serta melaksanakan pendidikan, sebagaimana diuraikan supaya bisa menjadi ahli atau tenaga pendidik dalam jangka panjang.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Susianti (2011) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 FISE UNY”. Hasil penelitian ini terdapat adanya pengaruh

positif minat menjadi guru dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2008 FISE UNY. Ditunjukkan dengan koefisien korelatif ($r_{y(1,2)}$) sebesar 0,873 dan koefisien determinasi ($r^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,763. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 76,30% perubahan pada variabel kesiapan menjadi guru (Y) dapat diterangkan oleh minat menjadi guru (X_1) dan prestasi belajar (X_2).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah (2007) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Universitas Negeri Semarang”. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar geografi sebesar 55,066 adalah signifikan $0,000 > 4,05$.
3. Penelitian yang dilakukan Ali Muhson (2006) tentang Sikap Mahasiswa Terhadap Profesi Guru menyatakan bahwa mahasiswa FISE UNY memiliki sikap terhadap profesi guru dalam kategori tinggi. Hal ini menjadi dasar bahwa mahasiswa pada Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan harusnya memiliki minat lebih untuk mengikuti pendidikan profesi guru.
4. Penelitian yang dilakukan Abu Salman (2008) tentang Pengaruh Pengalaman PPL dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $2,902 > 1,658$.
5. Penelitian Nur Alimah (2014) yang berjudul Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan menemukan bahwa jenis kelamin/ gender berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntan.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif terhadap Minat Mahasiswa Melanjutkan PPG

Prestasi belajar adalah tingkat kemahiran dalam pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam suatu kursus, biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian atau nilai yang diberikan oleh instruktur. Kinerja mahasiswa selama perkuliahan dapat diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif. IPK dapat digambarkan sebagai ukuran kecerdasan siswa dan asimilasi pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi. Nilai rata-rata poin mahasiswa sangat erat kaitannya dengan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Mahasiswa dengan IPK tinggi cenderung memiliki perspektif yang lebih luas dan lebih memikirkan pilihan karir pribadi mereka. Minat tumbuh dari pengalaman dan pengetahuan yang ada. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengetahui dampak kinerja belajar siswa terhadap keikutsertaan dalam pelatihan guru dalam jabatan.

2. Pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap Motivasi Melanjutka PPG

Minat seorang siswa untuk menjadi seorang guru merupakan minat pribadi terhadap profesi guru, yang tercermin dari konsentrasi, kegembiraan, dan perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru. Unsur minat mahasiswa menjadi guru dapat timbul dari pengetahuan dan informasi tentang profesi guru, rasa senang dan minat terhadap profesi guru, meningkatnya kesadaran akan profesi guru, motivasi dan keinginan untuk menjadi guru.

Minat yang tinggi terhadap mahasiswa keguruan dan keinginan yang tinggi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) besar. Motivasi seorang mahasiswa untuk mengikuti PPG-nya adalah minat untuk menjadi seorang guru, dan PPG merupakan syarat utama untuk menjadi seorang guru profesional. Lulusan tidak bisa langsung menjadi guru, tetapi harus melakukan PPG setelah lulus. Keikutsertaan dalam PPG bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru. Selain itu, motivasi siswa mengikuti PPG adalah siswa yang lulus dan diterima dari PPG mendapatkan Sertifikat Pendidik. Sertifikat pendidik ini

digunakan untuk mendapatkan tunjangan kejuruan atau sertifikasi jika menjadi guru. Mahasiswa peminat profesi guru juga memiliki tingkat pengetahuan dan minat yang tinggi terhadap profesi guru. Mengikuti program PPG untuk memperluas pengetahuan Anda tentang pelatihan guru dan bercita-cita menjadi seorang guru. Oleh karena itu, ke depannya mahasiswa harus dimotivasi untuk mengikuti PPG-nya ini. Ini membuatnya menjadi guru profesional di kemudian hari.

3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan PPG

Masalah kondisi ekonomi orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan kelanjutan studi anaknya. Permasalahan yang dihadapi dapat berupa minimnya pendapatan orang tua yang memungkinkan anak untuk belajar seadanya saja. Lulusan sarjana (S1) untuk melanjutkan studi ke jenjang Pendidikan Profesi Guru (PPG) membutuhkan biaya pendidikan yang tidak sedikit. Penghasilan orang tua berbeda-beda, ada yang berpenghasilan tinggi dan ada yang berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, pendapatan orang tua seringkali menjadi kendala dalam melanjutkan studi untuk melanjutkan PPG ketika seseorang dalam melanjutkan studi tidak mendapatkan beasiswa dan tidak melakukannya sambil bekerja. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin tinggi pula kesadaran untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Orang tua yang berpenghasilan cukup atau tinggi umumnya akan lebih mudah untuk memenuhi segala kebutuhan kuliah dan kebutuhan lainnya bagi anaknya. Berbeda dengan orang tua yang memiliki penghasilan relatif rendah, umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan kuliah, maupun kebutuhan lainnya. Persoalan biaya melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) juga menjadi sumber kekuatan dalam memotivasi mahasiswa mengikuti PPG. Mahalnya biaya melanjutkan PPG akan sangat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk mengikuti PPG nantinya. Dari uraian yang telah dijelaskan, siswa yang memiliki pendapatan orang tua yang tinggi akan memotivasi anaknya untuk melanjutkan program PPG. Tetapi orang tua yang tidak berpenghasilan tinggi tidak akan memotivasi anaknya untuk mengikuti dan melanjutkan studi program PPG.

4. Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif, Pendapatan Orang Tua, dan Minat Menjadi Guru terhadap Motivasi Melanjutkan PPG

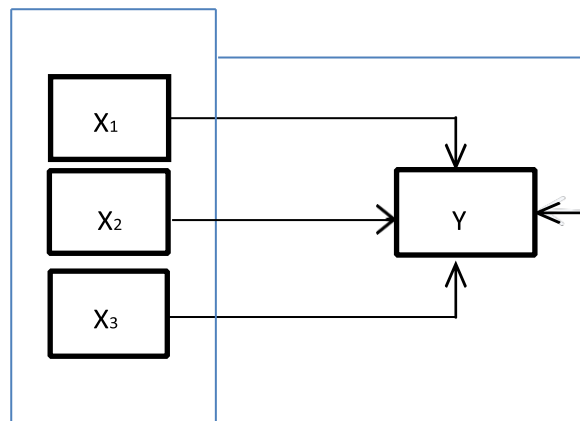
Indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan minat menjadi guru memengaruhi motivasi mahasiswa melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Ketiga variabel tersebut mempunyai peran yang cukup tinggi dalam memotivasi mahasiswa melanjutkan PPG. Minat mahasiswa menjadi guru yang terarah dan digerakkan dengan baik akan memotivasi mahasiswa melanjutkan PPG. Selain itu IPK bisa menjadi faktor pertimbangan bagi mahasiswa untuk melanjutkan PPG.

Mahasiswa yang mempunyai kondisi sosial ekonomi orang tua berupa pendapatan orang tua yang tinggi maka akan mendukung mahasiswa memotivasi melanjutkan PPG. Oleh karena itu, peneliti menemukan peran ketiga variabel yaitu indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan minat menjadi guru. Salah satu syarat untuk mengikuti PPG adalah dengan IPK minimal 3,00 yang membuat variabel ini menjadi salah satu indikator yang bisa memengaruhi motivasi mahasiswa melanjutkan PPG.

Pendapatan orang tua tiap mahasiswa yang berbeda-beda mulai dari golongan rendah-sangat tinggi membuat variabel pendapatan orang tua menjadi indikator yang bisa memengaruhi motivasi mahasiswa melanjutkan PPG mengingat biaya yang dibutuhkan ketika menempuh pendidikan profesi guru terbilang mahal dan besaran nominal pendapatan orang tua tiap mahasiswa yang berbeda-beda. Minat menjadi guru berperan penting sebagai indikator pendorong dalam memotivasi mahasiswa melanjutkan PPG karena minat lahir dari dorongan dari dalam diri (internal) ataupun karena faktor luar (eksternal). Oleh karena itu, indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan minat menjadi guru dapat memengaruhi motivasi melanjutkan PPG di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka berfikir tersebut, dapat digambarkan skema sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Variabel 1 (indeks prestasi kumulatif)

X_2 : Variabel 2 (pendapatan orang tua)

X_3 : Variabel 3 (minat menjadi guru)

Y : Variabel terikat

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara indeks prestasi kumulatif terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan program Pendidikan Profesi Guru (PPG).
2. Ada pengaruh antara pendapatan orang tua terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan program Pendidikan Profesi Guru (PPG).
3. Ada pengaruh antara minat menjadi guru terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan program Pendidikan Profesi Guru (PPG).
4. Ada pengaruh antara indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, dan minat menjadi guru terhadap motivasi mahasiswa melanjutkan program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas Indeks prestasi kumulatif (X_1) pendapatan orang tua (X_2) dan minat menjadi guru (X_3) terhadap variabel terikat yaitu motivasi mengikuti Pendidikan Profesi Guru (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh peneliti akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan instrumen analisis yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Lampung mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019, 2020, 2022.

FKIP Universitas Lampung beralamat di Jln. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023.

C. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013:61) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek, ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang bisa ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah indeks prestasi kumulatif (X1), pendapatan orang tua (X2), dan minat menjadi guru (X3).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, yang dapat berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya dan menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi fkip universitas lampung angkatan 2020,2021 dan angkatan 2022

Tabel 3. 1. Jumlah Populasi

No	Tahun Angkatan	Jumlah Populasi
1	2020	77
2	2021	85
3	2022	109
Total		271

Sumber: Kasubag Pendidikan FKIP Universitas Lampung

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Sampel yang diambil pada populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili) populasi tersebut. Dalam penentuan besarnya sampel peneliti menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel/responden

N = Jumlah populasi

e = *Error Tolerance* (tingkat kesalahan sampel yang ditoleransi)

Dalam rumus *Slovin* ada ketentuan sebagai berikut:

- Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi jumlah besar.
- Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Karena populasi dalam penelitian ini cukup besar, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan *error tolerance* sebesar 0,1 (10%). Sehingga besarnya sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{271}{1 + 271(0,1)^2 + 271} = \frac{271}{(0,01) + 1 + 2,73} = \frac{271}{3,71}$$

$$n = 73,04582 \text{ atau dibulatkan menjadi } 73.$$

Jadi, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin* tersebut, diperoleh sampel yang diperlukan sebanyak 73 sampel.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan jenis *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi tanpa memperhatikan kedudukan atau strata yang ada dalam populasi tersebut. Karena pada populasi yang digunakan sudah sesuai dengan syarat atau ketentuan penelitian ini, sehingga sampel yang digunakan akan *representatif*.

Selanjutnya untuk menentukan besaran sampel pada setiap angkatan, peneliti melakukan penerapan alokasi proporsional supaya sampel yang diambil lebih proporsional atau seimbang, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Per Angkatan} \times \text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Tabel 3. 2 Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Setiap Angkatan Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

No	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1	2020	$\frac{77 \times 73}{271} = 20,74$	21
2	2021	$\frac{85 \times 73}{271} = 22,89$	23
3	2022	$\frac{109 \times 73}{271} = 29,36$	29
Total			73

Sumber: Data primer yang diolah

E. Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah angka yang menunjukkan pencapaian kumulatif atau kemajuan belajar seorang mahasiswa dari semester pertama sampai semester terakhir. Nilai rata-rata diberikan sebagai jumlah yang

dihitung dengan menambahkan nilai huruf untuk setiap kursus yang diikuti dikalikan dengan jumlah kredit untuk kursus itu, dibagi dengan jumlah kredit yang diselesaikan untuk kursus yang diikuti. Tingkat IPK di akhir program juga menentukan gelar dan nilai yang diterima mahasiswa. Mahasiswa diploma dan sarjana dianggap berhasil jika telah menyelesaikan semua mata kuliah yang dipersyaratkan dan memiliki nilai rata-rata 2,00 atau lebih tinggi untuknya. Untuk mahasiswa program diploma dan sarjana memiliki tiga predikat kelulusan, yaitu memuaskan (IPK 2,76-3,00), sangat memuaskan (IPK 3,01-3,50), dan pujian (IPK lebih dari 3,50). Mahasiswa program profesi, spesialis, magister, dan doktor dengan ketentuan, memuaskan (IPK 3,00-3,50), sangat memuaskan (IPK 3,51-3,75), dan pujian (IPK lebih dari 3,75).

Selain untuk menentukan syarat kelulusan, IPK digunakan dalam tugas kuliah sebagai dasar pemberian sanksi akademik dan penilaian akademik pada setiap akhir semester studi. Nilai rata-rata poin dapat berubah selama siswa belum menyelesaikan studi. Mendapatkan nilai yang lebih baik pada mata kuliah yang telah diambil atau mengulang mata kuliah yang kurang atau dinyatakan tidak lulus.

2. Pendapatan orang tua

Pendapatan orang tua merupakan total dari jumlah keseluruhan penghasilan rata-rata yang diperoleh per bulan yang berasal dari pekerjaan, kepemilikan aset dan usaha. Pendapatan orang tua yang diukur terdiri dari pendapatan dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Pendapatan orang tua diukur dengan menjumlahkan pendapatan orang tua perbulannya yang didapat melalui kuesioner oleh peneliti. Sumber pendapatan pokok ini berasal dari pekerjaan orang tua mahasiswa yang berprofesi sebagai karyawan, buruh, petani, pedagang, wiraswasta, PNS atau TNI atau Polri. Sedangkan untuk sumber pendapatan sampingan orang tua berasal dari pendapatan sampingan orang tua, seperti sewa, peternakan, perdagangan dan pertanian

3. Minat Mahasiswa Menjadi Guru

Minat mahasiswa menjadi guru adalah ketertarikan individu tersebut terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan

senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Elemen atau komponen-komponen penyebab yang menjadi minat mahasiswa menjadi guru bisa dimulai dari pengetahuan yang dimiliki dan informasi yang diketahui mengenai profesi guru, perasaan senang serta ketertarikan mahasiswa terhadap profesi guru, rasa tanggung jawab, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat mahasiswa untuk menjadi guru.

4. Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Motivasi mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendorong mengikuti PPG agar menjadi guru. Motivasi mengikuti PPG dalam penelitian ini yaitu mendorong mahasiswa untuk mengikuti program PPG, menentukan pilihannya memutuskan untuk mengikuti program PPG, motivasi dari dalam individu (intrinsik) dan motivasi dari luar individu (ekstrinsik). Motivasi yang sangat berpengaruh dari dalam individu mengikuti program PPG seperti kebutuhan, harapan, minat. Sedangkan untuk motivasi dari luar individu untuk mengikuti program PPG seperti dorongan dari keluarga, dan lingkungan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, baik melalui test, angket atau kuesioner, observasi, wawancara, skala bertingkat maupun dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan serta akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah dirumuskan untuk dijawab oleh responden terpilih. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan yang sifatnya tertutup ataupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2013:199). Data yang dikumpulkan dengan kuesioner (angket)

adalah informasi dari responden tentang indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, minat menjadi guru dan motivasi mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh tambahan informasi dan data tambahan yang bisa berupa dokumen, arsip, tulisan, buku, majalah, tulisan, atau karya tulis lainnya (Sugiyono, 2019).

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan yang disediakan berasal dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.

4. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan serta pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data setiap variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawabannya untuk memperoleh data indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, minat menjadi guru dan motivasi melanjutkan PPG. Menurut Sugiyono (2013:) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan bertujuan untuk mengetahui hasil fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Pengembangan instrumen tersebut berdasarkan pada kerangka teori yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti dalam butir-butir pernyataan. Adapun tahapan pembuatan instrumen adalah pembuatan indikator-indikator

tersebut dalam bentuk butir-butir instrumen penelitian, dan instrumen yang telah disusun dikonsultasikan pada ahli untuk diperbaiki dan disempurnakan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga mahasiswa hanya tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2013:) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan bertujuan untuk mengetahui hasil fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Pengembangan instrumen tersebut berdasarkan pada kerangka teori yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti dalam butir-butir pernyataan. Adapun tahapan pembuatan instrumen adalah pembuatan indikator-indikator tersebut dalam bentuk butir-butir instrumen penelitian, dan instrumen yang telah disusun dikonsultasikan pada ahli untuk diperbaiki dan disempurnakan.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga mahasiswa hanya tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Mahasiswa Melanjutkan PPG

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah item
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	a. Adanya pertimbangan melanjutkan PPG dengan IPK yang Dicapai.	1,2,3,4,5,6,7,8,9 ,10	10
Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Pendapatan Orang Tua	a. Adanya keinginan melanjutkan PPG dengan mempertimbangkan kemampuan orang tua membiayai	1,2,3,4,5,6,7	7

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
a. Minat Menjadi Guru	a. Adanya perasaan senang dan ketertarikan menjadi guru serta perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Motivasi Mahasiswa Melanjutkan PPG	a. Adanya kemauan dan hasrat dalam diri mahasiswa untuk menjadi guru b. Adanya kemauan melanjutkan PPG karena imbalan c. Adanya kemauan melanjutkan PPG karena dorongan eksternal atau pihak lain	1,2,4,5,6,7,8,9,10	10

Skala pengukuran dalam angket ini adalah skala *Likert* dan tabel kecenderungan. Skala *Likert* ini adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Dengan skala *Likert* ini responden diminta untuk memberikan respon terhadap setiap pertanyaan maupun pernyataan yang telah disediakan dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap benar. Setiap jawaban memiliki skor yang berbeda-beda. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban setiap item instrumen dapat diberi skor yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Alternatif Jawaban Instrumen IPK, Pendapatan Orang tua, Minat Menjadi Guru dan Motivasi Melanjutkan PPG

Pernyataan positif dan pernyataan negatif		
Alternatif jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2013)

Penetapan skor untuk instrumen berupa angket, menggunakan skala likert yang yaitu *likert* skala 4 dengan 4 jawaban alternatif untuk variabel indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, minat menjadi guru dan motivasi melanjutkan PPG. Untuk menentukan indeks prestasi kumulatif, pendapatan orang tua, minat menjadi guru dan motivasi melanjutkan PPG pada setiap responden, maka skor yang didapat dari perhitungan skala interval akan ditransformasikan menjadi skala nominal, dengan cara menghitung rata-rata terbesar tiap kategori minat dan motivasi.

H. Uji Persyaratan Instrument

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168), “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data dalam penelitian yang sesungguhnya.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka akan diketahui butir-butir yang sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan. Responden

yang digunakan dalam uji coba diambil 30 mahasiswa dari populasi jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2020 sebanyak 15 orang, angkatan 2021 sebanyak 12 orang dan angkatan 2022 sebanyak 3 orang.

I. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan atau kesahihan suatu instrumen terhadap variabel yang diteliti. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211) sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: koefisien validitas
N	: jumlah subjek atau responden
$\sum x$: jumlah skor butir pertanyaan
$\sum y$: jumlah skor total pertanyaan
$\sum xy$: jumlah perkiraan skor butir dengan skor total
$(\sum x^2)$: total kuadrat skor butir pertanyaan

(Σy^2) : total kuadrat skor total pertanyaan

Menurut Sugiyono (2010) dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa jika hasil koefisien validitas bernilai positif dan memenuhi syarat minimum sama dengan atau $> 0,3$ maka instrumen tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data penelitian.

a. Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Hasil dari kriteria pengujian melalui sebar angket yang digunakan dengan total 10 item pertanyaan pada angket. Diperoleh hasil uji Validitas yang sudah memenuhi kriteria ada 10 item pertanyaan yang valid. Dengan Kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila $>$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.
- b) Apabila probabilitas (*sig*) $< 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid begitupun sebaliknya.

Terlampir hasil rekapitulasi uji validitas penyebaran angket penelitian dengan variabel motivasi melanjutkan ppg (Y) sebagai berikut

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Melanjutkan PPG

Item	Total Correlation	Kondisi	Sig	Keterangan
Butir 1	0,797	>	0,000	Valid
Butir 2	0,520	>	0,000	Valid
Butir 3	0,752	>	0,000	Valid
Butir 4	0,715	>	0,000	Valid
Butir 5	0,729	>	0,000	Valid
Butir 6	0,774	>	0,000	Valid
Butir 7	0,620	>	0,000	Valid
Butir 8	0,839	>	0,000	Valid
Butir 9	0,711	>	0,000	Valid
Butir 10	0,696	>	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 2023

b. Indeks Prestasi Kumulatif

Hasil dari kriteria pengujian melalui sebar angket yang digunakan dengan total 10 item pertanyaan pada angket. Diperoleh hasil uji Validitas yang sudah memenuhi kriteria ada 10 item pertanyaan yang valid. Dengan Kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $r > r_{table}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.
- b. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid begitupun sebaliknya.

Terlampir hasil rekapitulasi uji validitas penyebaran angket penelitian dengan variabel indeks prestasi kumulatif (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Indeks Prestasi Kumulatif

Item	Total Correlation	Kondisi	Sig	Keterangan
Butir 1	0,587	>	0,000	Valid
Butir 2	0,600	>	0,000	Valid
Butir 3	0,404	>	0,000	Valid
Butir 4	0,440	>	0,000	Valid
Butir 5	0,601	>	0,000	Valid
Butir 6	0,510	>	0,000	Valid
Butir 7	0,498	>	0,000	Valid
Butir 8	0,526	>	0,000	Valid
Butir 9	0,704	>	0,000	Valid
Butir 10	0,605	>	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 2023

c. Pendapatan Orang Tua

Hasil dari kriteria pengujian melalui sebar angket yang digunakan dengan total 7 item pertanyaan pada angket. Diperoleh hasil uji Validitas yang sudah memenuhi kriteria ada 10 item pertanyaan yang valid. Dengan Kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $r > r_{table}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

- b. Apabila probabilitas (*sig*) < 0,05 maka instrumen dinyatakan valid begitupun sebaliknya.

Terlampir hasil rekapitulasi uji validitas penyebaran angket penelitian dengan variabel Pendapatan Orang Tua (X_2) sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Orang Tua

Item	Total Correlation	Kondisi	Sig	Keterangan
Butir 1	0,786	>	0,000	Valid
Butir 2	0,709	>	0,000	Valid
Butir 3	0,764	>	0,000	Valid
Butir 4	0,747	>	0,000	Valid
Butir 5	0,844	>	0,000	Valid
Butir 6	0,751	>	0,000	Valid
Butir 7	0,827	>	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 2023

d. Minat Minat Menjadi Guru

Hasil dari kriteria pengujian melalui sebar angket yang digunakan dengan total 10 item pertanyaan pada angket. Diperoleh hasil uji Validitas yang sudah memenuhi kriteria ada 10 item pertanyaan yang valid. Dengan Kriteria sebagai berikut:

- Apabila > maka instrumen penelitian dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.
- Apabila probabilitas (*sig*) < 0,05 maka instrumen dinyatakan valid begitupun sebaliknya.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Orang Tua

N	Total Correlation	Kondisi	Sig	Keterangan
Butir 1	0,715	>	0,000	Valid
Butir 2	0,737	>	0,000	Valid
Butir 3	0,759	>	0,000	Valid
Butir 4	0,759	>	0,000	Valid
Butir 5	0,542	>	0,000	Valid
Butir 6	0,786	>	0,000	Valid
Butir 7	0,767	>	0,000	Valid

Butir 8	0,691	>	0,000	Valid
Butir 9	0,768	>	0,000	Valid
Butir 10	0,779	>	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 2023

Terlampir hasil rekapitulasi uji validitas penyebaran angket penelitian dengan variabel indeks prestasi kumulatif (X_3) sebagai berikut:

2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Mengukur reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : jumlah varian total

K : banyaknya butir pertanyaan

Dari hasil perhitungan instrumen dikatakan reliabel jika koefisien *alpha* > 0,6 (Ali Muhson, 2009). Maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas ditemukan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,946. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk mengukur variabel motivasi melanjutkan pendidikan profesi guru adalah reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Motivasi Melanjutkan PPG	0,891	Reliabel
2	IPK	0,804	Reliabel
3	Pendapatan Orang Tua	0,889	Reliabel
4	Minat Menjadi Guru	0,904	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel motivasi melanjutkan PPG, IPK, pendapatan orang tua dan minat menjadi guru > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item reliabel dan instrumen dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian selanjutnya.

I. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Dalam penggunaan statistik parametrik terdapat salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas data populasi. Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan metode *KolmogorovSmirnov Test* atau biasa disebut dengan uji K-S.

Syarat hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Dengan statistik uji yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \max | F_0(X_i) - S_n(x_i) | \quad i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana:

$F_0(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Dengan kriteria pengujian, membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf nyata α , maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu Jika $D \leq D$ tabel maka terima H_0 dan tolak H_1 serta Jika $D > D$ tabel maka tolak H_0 dan Terima H_1 .

b. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, dalam penggunaan statistik parametrik uji persyaratan yang harus dipenuhi yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini biasanya digunakan sebagai syarat dalam suatu analisis independent sampel t tes dan ANAVA.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data dikatakan homogen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data dikatakan tidak homogen.

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan metode *Levene Statistic* dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_i)^2}$$

$n - 2$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_{ij} = | Y_{ij} - \bar{Y}_i |$

\bar{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke- i

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

$\bar{Z}_{..}$ = rata-rata keseluruhan (*overall mean*) dari Z_{ij}

Kriteria pengujian:

Nilai signifikansi digunakan, apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena alpha yang sudah ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima dan sebaliknya Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

J. Uji Persyaratan Regresi Linier (Uji Asumsi Klasik)

Dalam pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan dalam estimasinya, tidak bias dan konsisten sehingga asumsi klasik menjadi suatu syarat dalam analisis regresi. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Kelinieran Regresi

Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk menentukan model regresi yang akan digunakan. Pengujian ini juga untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pada penelitian ini pengujian linieritas menggunakan statistik F dengan rumus sebagai berikut:

$$s^2_{TC} F = s^2_G$$

Keterangan:

S^2_{TC} = Varian Tuna Cocok

S^2_G = Varian Galat

Untuk melakukan uji linieritas ini dibutuhkan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model regresi berbentuk linier

H_1 = Model regresi berbentuk non linier

Dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) serta nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kriteria Pengujian hipotesis adalah:

- a) Menggunakan koefisien signifikansi (Sig.) dengan cara membandingkan nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* pada tabel Anova dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* $> 0,05$, maka H_0 diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier dan sebaliknya.
- b) Menggunakan nilai koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel Anova dibandingkan dengan Ftabel. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = k-2, maka H_0 diterima dan sebaliknya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Pada penelitian ini pengujian multikolinieritas menggunakan metode *Partial Correlations*. Dalam model ini membandingkan antara nilai *R Square* dengan nilai koefisien korelasi parsial untuk semua variabel independen yang diteliti. Dengan pengujian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{Y.X_2X_1} = \frac{r_{yx2} - r_{yx1} \cdot r_{x1x2}}{\sqrt{1 - r^2_{X_1X_2}} \cdot \sqrt{1 - r^2_{yx1}}}$$

Kriteria Pengujian:

Terdapat kriteria yang harus dipenuhi yaitu, apabila nilai *R Square* $>$ *Correlations Partial* dari masing-masing variabel, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar data pengamatan atau tidak. Jika terdapat gejala autokorelasi, hal tersebut dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. Keberadaan korelasi ini dapat diketahui dengan menggunakan uji *Durbin Watson*.

Ada beberapa tahap dalam pengujian dengan metode *Durbin Watson* yaitu:

- a) Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistik dengan menggunakan persamaan berikut:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

- b) Tentukan ukuran sampel dengan jumlah variabel bebas, kemudian lihat pada tabel statistik *Durbin Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin Watson Upper*, d_u dan nilai *Durbin Watson*, d_l .
- c) Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternatif.

$H_0: \rho \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a: \rho \geq 0$ (ada autokorelasi positif)

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut dapat diketahui kriteria pengujian dari uji autokorelasi ini yaitu, apabila nilai dari statistik *Durbin Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati 2 maka dapat dinyatakan bahwasannya pengamatan yang dilakukan tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak untuk semua pengamatan (Rusman, 2019). Suatu gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien korelasi *Rank Spearman* dari masing-masing variabel bebas dengan nilai absolut residualnya (ABRESID). Pengujian dengan rank korelasi *spearman* ini didefinisikan sebagai berikut:

$$6 \sum d_i^2 \rho = 1 - n \frac{\sum d_i^2}{(n-1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi *spearman*

d_i = selisih antara kedua peringkat dari setiap pengamatan (x dan y)

n = jumlah data pengamatan.

Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada nya hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya (tidak terjadi heteroskedastisitas).

H_1 : Terdapat hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya (terjadi heteroskedastisitas).

Kriteria Pengujian:

Apabila nilai p value atau koefisien signifikansi $> 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut sehingga H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai p value atau koefisien signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas pada data pengamatan yang berarti H_0 ditolak.

K. Pengujian Hipotesis

Hipotesis bertujuan untuk mengukur besarnya suatu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian serta untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan Y, maka digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pengujian yaitu

1. Regresi Linier Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima dengan menggunakan rumus statistik t melalui regresi linier sederhana berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Untuk mengetahui nilai α dan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X^2)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel yang diprediksikan

α = Nilai *intercept* (konstanta) atau jika harga

$X=0$ b = Koefisien arah regresi penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y.

X = Subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

Y = Variabel terikat

Kemudian untuk mengetahui taraf signifikansi digunakan uji t dengan rumus:

$$t_0 = \frac{b}{S_b}$$

Kriteria pengujian pada uji ini yaitu H_0 ditolak dengan alternatif H_a diterima jika t_{hitung} dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk n-2 (Sugiyono, 2019).

2. Regresi Linier Multiple

Pada pengujian hipotesis regresi linier multiple ini menggunakan statistik (F) melalui model persamaan regresi linier multiple yaitu suatu model yang menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian model regresi linier multiple ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai yang diramalkan untuk variabel Y

A = nilai konstanta

$b_1 - b_3$ = koefisien arah regresi

$X_1 - X_3$ = variabel bebas

Selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan uji F, pengujian ini dilakukan pada koefisien regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y, maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(n-k-1)(1-R)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota data atau pengamatan

Kriteria pengujian hipotesis menurut (Rusman, 2019)) yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan juga sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan panduan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n-k-1$ dan nilai signifikansi nya $\alpha = 0,05$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh indeks prestasi kumulatif dengan motivasi melanjutkan PPG pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung angkatan 2020, 2021 dan 2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung 10,819 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan besarnya nilai koefisien regresi 0,790. Jadi apabila indeks prestasi kumulatif meningkat maka motivasi melanjutkan PPG juga meningkat.
2. Terdapat pengaruh Indeks pendapatan orang tua dengan motivasi melanjutkan PPG pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2020, 2021 dan 2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 9,397 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan besarnya koefisien regresi 0,870. Jadi apabila pendapatan orang tua meningkat maka motivasi melanjutkan PPG juga meningkat.
3. Terdapat pengaruh antara minat menjadi guru dengan motivasi melanjutkan PPG pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung angkatan 2020, 2021 dan 2022. Besarnya koefisien regresi yaitu 0,802 dan nilai t hitung 7,970 dengan signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan PPG.
4. Terdapat pengaruh IPK, orang tua, dan minat menjadi guru terhadap motivasi melanjutkan PPG pada mahasiswa pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2020, 2021 dan 2022. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,860. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini

secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 86% dan sisanya 14% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi lembaga, sebagai kampus pendidikan yang melahirkan para calon guru, diharapkan untuk kampus Universitas Lampung khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan FKIP Pendidikan Ekonomi dapat meningkatkan keyakinan dan motivasi mahasiswa terhadap program PPG melalui seminar maupun sosialisasi terkait PPG.
2. Bagi mahasiswa, sebagai calon guru seharusnya mahasiswa lebih antusias dan berminat untuk mengikuti dan melanjutkan program PPG guna meningkatkan profesionalisme diri sebagai calon pendidik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan populasi mahasiswa jurusan FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2020, 2021, dan 2022 serta teknik pengambilan data hanya angket dan dokumentasi. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dikembangkan dengan populasi yang lebih luas serta teknik pengambilan data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rachman Abror.1993.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Abu Salman. 2008. Pengaruh Pengalaman PPL dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: PT Pustaka Setia.
- Ali Muhson.2009.*Aplikasi Komputer.Diktat*.Yogyakarta:Fakulats Ekonomi UNY.
- Ali Muhson.2012.*Aplikasi Komputer.Diktat*.Yogyakarta:Fakulats Ekonomi UNY.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Caeelia Nuki Sulistyani. 2000. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Jurnal*. Universitas Sanata Dharma.
- Dwi Siswoyo,dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Djaali.2007.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara
- Djaali.2008.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Era Suryani.2007. *Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak Ke SMA di Desa Ngadem Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2006*.Skripsi. Semarang:Universitas Negeri Semarang
- Esti Setya Rini. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Fudyartanto.2002.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta:Global Pustaka Utama.
- Gerungan.2004.*Psikologi Sosial*.Bandung:PT Refika Aditama.
- Hamzah B.Uno.2006.*Psikologi Sosial*.Jakarta:Bumi Aksara.
- KBBI. *Pengertian Guru*.tanggal akses 5 April 2023.www.kbbi-online.com
- KBBI.*Pengertian Minat*.tanggal akses 5 April 2023.www.kbbi-online.com

- KBBI. *Pengertian Mengikuti*. tanggal akses 5 April 2023. www.kbbi-online.com
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Syarat Biaya dan Cara Mengikuti PPG dalam Jabatan 2015*
- Lucy Lidiawati Santioso. 2010. *Mendidik Sesuai Minat dan Bakat Anak*. Jakarta: PT. Tangga Pustaka
- Margaret Puspitarini. 2013. *Fakta Pendidikan Indonesia*. Diakses di <http://indonesiaberkibar.org/id/fakta-pendidikan> pada 4 April 2023.
- Muhibin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Alimah. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Oemar Hamalik. 2003. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Paul R. Pintrich. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Profesi Guru.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2009 Tentang Guru dan Dosen.*
- Programme for International Assessment. Education Rankings with Math Skills, Reading and Science Diakses di <http://www.oecd.org/pisa/educationrankings-report> pada 13 April 2023
- Purwa Atmaja Prawira. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perpektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz MEDIA.
- Rina Susianti. 2011. *Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 FISE UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Setyowati, Aziza Dyah. "Pengaruh minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua terhadap motivasi mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) di jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY.(B. Ed.)." *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta* (2016).
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soediyono Reksoprayitno.1992.*Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung :Alfabeta Bandung.
- Suharsimi Arikunto.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi. M.2004. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Jakarta
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi
- Suyanto dan Asep Jihad.2013.*Menjadi Guru Profesional*.Jakarta:Erlangga.
- The Learning Learning Curve Pearson.World Education Rankings.Diakses di <http://thelearningcurvepearsoncurvepearsoure.com/reports/-the-learning-curve-report-2014> pada 29 Maret 2023
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- United Nations Education Scientific and Cultural Organization. U21 Ranking of National Higher Education System. *Research Report*. Diakses di <http://unesdoc.unesco.org/images/0023/002325/232555> pada 9 April 2023
- Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.
- Wahid Sulaiman. 2023. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan pemecahannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yerikho.2007.*Psikologi Sosial*.Jakarta:Rajawali Press.
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, and KH M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.